UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF SISWA DI MTS HASANUDDIN GEDANGAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

RIZKY WULANDARI
NIM. D71214037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RIZKY WULANDARI**

NIM : **D71214078**

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF SISWA DI MTS HASANUDDIN GEDANGAN SIDOARJO**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
CCC73AEF458315650
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RIZKY WULANDARI
NIM. D71214078

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : RIZKY WULANDARI

NIM : D71214078

Judul :USAHA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF SISWA DI MTS HASANUDDIN GEDAMGAN SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I	Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP. 196911291994031003	NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rizky Wulandari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji 1

Dr. H. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji 2

Dr. H. Amir Maliki Abitolchah, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji 3

Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji 4

Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKY WULANDARI

NIM : D71214078

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

E-mail address : wulanriz21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF SISWA DI MTS HASANUDDIN GEDANGAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2018

Penulis

(RIZKY WULANDARI)

ABSTRAK

Rizky Wulandari. 2018. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa di MTs Hasanuddin Gedangan Sidoarjo

Pembimbing : (1) Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I ; (2) Prof. Dr. Damanhuri, MA

Salah satu dimensi pengetahuan yang harus tercapai dalam Kurikulum 2013 adalah keterampilan metakognitif. Keterampilan metakognitif akan mengarahkan siswa untuk berfikir secara independen, optimal dan kritis. Peran penting keterampilan metakognitif inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengambil fokus mengenai upaya guru PAI dalam mengarahkan siswanya untuk memiliki dan meningkatkan keterampilan metakognitif mereka. Beberapa permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana proses pembelajaran oleh guru PAI di MTs Hasanuddin Gedangan dan (2) bagaimana upaya guru PAI di MTs Hasanudin Gedangan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara tekhnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekhnik analisa deskriptif yang terdiri dari tiga alur, yakni reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penilitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran oleh guru-guru PAI didalam kelas sudah cukup baik namun ada beberapa tahapan yang belum terlaksana dan pendekatan pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru (2) Upaya peningkatan keterampilan metakognitif siswa yang dilakukan guru-guru PAI di Mts Hasanuddin sudah cukup baik yang ditandai dengan banyaknya indikator upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang sudah dicapai.

Kata kunci: Keterampilan metakognitif, guru PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Rizky Wulandari. 2018. The Effort of Islamic Religious Education Teachers To Improve Students' Metacognitive Skills in Mts Hasanuddin Gedangan Sidoarjo. Preceptor : (1) Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I ; (2) Prof. Dr. Damanhuri, MA

One of the knowledge dimensions that should be achieved in Curriculum 2013 is metacognitive skills. Metacognitive skills lead students to think independently, optimally and critically. The essential role of metacognitive skills is the main reason for researchers to find out and analyze the efforts of Islamic Religious Education teachers in directing their students to own and raise their metacognitive skills. Several research problems that will be answered in this research are: (1) how is the learning process by PAI teachers in MTs Hasanuddin Gedangan and (2) how is the effort of PAI teachers in MTs Hasanudin Gedangan to improve students' metacognitive skills.

This research uses qualitative research method with descriptive approach. Data were collected by doing interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique in this research is descriptive analysis technique which consisting of three processes. They are data reduction, data presentation, conclusion and verification.

The results of this study indicate that: (1) The learning process by the Islamic Religious Education teachers in the class is good enough but some stages still haven't existed yet and the learning approach still tends to be centered on the teacher, not the students (2) The efforts to increase the students' metacognitive skills by the teachers of Islamic Religious Education in Mts Hasanuddin is quite well marked. It's proven because many indicators of efforts to improve metacognitive skills have been achieved.

Keywords: Metacognitive Skills, teachers of Islamic Religious Education

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 01

B. Rumusan Masalah 08

C. Tujuan Penelitian 08

D. Manfaat Penelitian 08

E. Definisi Operasional 10

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan 10

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 16

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kode Etik Guru PAI 35
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI 37
B. Tinjauan Tentang Keterampilan Metakognitif
1. Pengertian Metakognitif 39
2. Komponen Metakognitif 42
3. Variabel Metakognitif 44
4. Keterampilan Metakognitif 45
C. Tinjauan Tentang Strategi Meningkatkan Keterampilan Metakognitif 48
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 52
B. Subjek dan Objek Penelitian 53
C. Kehadiran Peneliti 54
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Analisis Data 56
F. Pengecekan Keabsahan Data 59
G. Tahap-tahap Penelitian 60
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian
1. Sejarah Berdirinya MTs Hasanuddin 62
2. Identitas Sekolah 63
3. Visi dan Misi MTs Hasanuddin 64
4. Struktur Organisasi 64
5. Data Guru dan Karyawan 66
6. Data Siswa 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana Sekolah 68

8. Data Prestasi Siswa 69

B. Penyajian dan Analisis Data 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN-LAMPIRAN 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Data Guru dan Karyawan MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo..... 66

4.2 Data Peserta Didik MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo..... 68

4.3 Sarana dan Prasarana MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo..... 68

4.4 Data Prestasi Siswa MTs Hasanuddin tebel Gedangan Sidoarjo..... 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transisi penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum 2013 memberi sentuhan baru pada standart kelulusan siswa. Kurikulum 2013 bertujuan agar dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif dan kreatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi[1]. Beberapa dimensi dan sub dimensi menjadi pengukur ketercapaian siswa dalam Kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikutip dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dimensi yang harus dicapai antara lain adalah dimensi sikap, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Setiap dimensi berisi sejumlah rumusan yang memperjelas tentang aspek-aspek apa saja yang harus dikuasai siswa. Dimensi sikap menuntut siswa untuk memiliki perilaku yang mencerminkan beberapa sikap yakni *pertama*, sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, *kedua*, berkarakter, jujur, dan peduli, *ketiga*, bertanggung jawab, *keempat*, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan *kelima*, sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. Sementara dalam dimensi pengetahuan, siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan

[1] Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogjakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Dimensi yang terakhir yakni dimensi keterampilan, menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Inti sari dari tiap dimensi ini memiliki ciri khas yang membedakan dengan penerapan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum 2013 siswa sangat ditekankan untuk memiliki kemandirian dalam belajar dengan proses eksplorasi yang tentu saja diarahkan oleh guru sebagai fasilitator. Selain itu, kurikulum 2013 merancang proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal dan kolektif melalui pengamatan, bertanya, menalar dan berani bereksperimen yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas anak didik[2]. Proses pembelajaran independen terbimbing ini diyakini mampu mengantarkan siswa untuk memiliki pemikiran kritis dan reflektif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya memberikan pengaruh untuk hasil belajar mereka. Pemikiran kritis erat kaitannya dengan dimensi pengetahuan dimana proses belajar menjadi bagian terpenting didalamnya.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui diatas bahwa salah satu tuntutan dalam dimensi pengetahuan adalah siswa mampu memiliki pengetahuan dan 0keterampilan metakognitif. Aspek metakognitif inilah yang akan menjadi salah satu komponen dalam penelitian ini. Metakognisi merupakan suatu istilah

[2] Syafi'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperkenalkan oleh Flavell pada tahun 1976. Metakognitif merupakan manifestasi kemandirian siswa dalam mengontrol cara berpikir mereka. Dimana siswa benar-benar mampu memonitor serta mengevaluasi segala potensi, kelemahan dan cara belajar yang sesuai untuk mereka. Ini merupakan salah satu aspek dalam proses berpikir tingkat tinggi atau *high order thinking.* Menurut Jeane Ellis, proses kognitif tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang lebih kompleks dimana siswa mampu aktif mempelajari sebuah materi, mengaplikasikannya pada situasi atau masalah baru, menggunakannya ketika menciptakan produk baru atau mengevaluasinya secara kritis[3]. Bisa dikatakan pula bahwa metakognisi merupakan kemampuan monitor diri terhadap kemampuan pribadi atau *self-knowledge monitoring.* Beberapa hal yang merupakan proses metakognisi antara lain merefleksikan hakikat umum komponen belajar (berpikir dan ilmu pengetahuan), mengetahui batasan-batasan pembelajaran dan kapabilitas memori, mengetahui tugas-tugas belajar apa saja yang dapat dipenuhi secara realistis dalam periode tertentu, merencanakan pendekatan yang masuk akal terhadap tugas belajar, mengetahui dan mengaplikasikan strategi-strategi efektif untuk belajar dan mengingat hal baru[4].

Menurut Robert Solso, metakognisi yang merupakan proses monitoring kemampuan diri dalam berpikir terbagi menjadi dua jenis sistem, yakni monitoring prospektif, yang terjadi sebelum dan selama proses akuisisi

[3] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan:Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta:Erlangga, 2008), h. 367
[4] Ibid, h. 370

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan monitoring retsrospektif yang terjadi setelah akuisisi informasi[5]. Beberapa contoh monitoring prospektif adalah *ease of learning* dan *judgement of learning. Ease of learning* merupakan proses dimana siswa menyeleksi strategi-strategi yang cocok bagi pembelajaran terhadap informasi baru dan proses menentukan informasi yang dianggap paling mudah untuk dipelajari. Sedangkan *judgement of learning* adalah sebuah proses dimana siswa memberikan pertimbangan hasil pembelajaran setelah suatu periode retensi. Selain dua contoh tersebut, beberapa contoh-contoh lain yang termasuk dalam proses monitoring prospektif dan retrospektif dimana semuanya terkait dengan proses reflektif internal dalam diri siswa.

Dalam konteks Islam, secara intrinsik metakognisi sudagh tertera dalam Al Qur''an pada surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

[5] Robert L Solso, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini mengandung sebuah penjelasan tentang perintah Allah agar seluruh manusia yang beriman melakukan introspeksi diri. Introspeksi diri yang dilakukan dengan memperhatikan serta memikirkan apa yang sudah dikerjakan. Ini juga berlaku dalam konteks berpikir. Persis dengan definisi dasar metakognisi dimana kita harus bisa memikirkan dan mengevaluasi cara berpikir kita dalam memahami suatu materi.

Metakognisi bisa menjadi ketrampilan prasyarat bagi siswa untuk belajar karena dari sinilah mereka memahami usaha mereka sendiri untuk berpikir. Metakognisi berbeda dengan proses kognitif, metakognitif merupakan suatu kemampuan dimana individu berdiri diluar kepalanya dan mencoba untuk memahami cara ia berpikir atau memami proses kognitif yang dilakukannya dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan, pengontrolan dan evaluasi[6]. Banyak siswa yang memiliki pemahaman bahwa proses belajar akan menjadi lebih cepat dan mudah apabila guru mampu melakukan apa saja yang seharusnya dikerjakan. Padahal memahami sebuah materi dalam proses belajar di kelas merupakan suatu proses konstruktif yang melibatkan usaha intensif dari pihak mereka sebagai siswa. Walaupun memang tidak dapat dipungkiri bahwa guru sejatinya juga memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelaran siswa melalui strategi belajar yang mereka terapkan kepada siswa. Proses konstruktif materi dalam pemikiran siswa akan jauh lebih efektif apabila mereka memiliki kesadaran akan cara berpikir mereka sendiri sehingga mereka tau persis jalan apa yang harus

[6] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempuh untuk menuju pemahaman yang baik terhadap materi. Sehingga secara sederhana bisa digambarkan bahwa kesadaran metakognisi, proses belajar dan hasil belajar memiliki keterkaitan pengaruh yang kuat. Siswa yang terampil bermetakognisi akan mampu menerapkan cara belajar efektif sehingga memberi dampak positif bagi hasil belajar mereka.

Dampak besar yang positif yang dihasilkan dari keterampilan metakognitif mengharuskan guru untuk bisa mengarahkan siswa untuk bisa mengaktivasi kesadaran mereka. Disamping siswa itu sendiri nantinya yang akan mengontrol dan memonitor aktivasi metakognitif. Usaha guru yang sangat memegang peranan dalam meningkatkan keterampilan metakognisi siswa adalah pada strategi pembelajarannya. Strategi pembelajaran yang efektif akan memberi stimulus positif bagi cara berpikir siswa. Salah satu contoh strategi unbtuk meningkatkan metakognitif siswa yang bisa ditemukan di lapangan adalah dengan menerapkan jurnal belajar. Jurnal belajar adalah tulisan yang dibuat siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajarinya[7]. Selain itu masih banyak strategi lain seperti jigsaw, *active learning*, *reciprocal teaching* dan lain-lain.

Pembelajaran apapun tak terkecuali pembelajaran PAI yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Memang mayoritas dalam beberapa penelitian, keterampilan metakognitif hanya difokuskan dalam pembelajaran matematika saja. Karena sudah menjadi fakta umum bahwa matematika mengandung proses penghitungan yang kompleks di setiap jenjangnya dan

[7] Kusaeri, *Acuan dan Tekhnik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogjakarta : Ar Ruzz Media, 2014), h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut siswa untuk benar-benar bisa menguasai cara berpikir mereka. Namun bukan berarti, keterampilan metakognitif tidak bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI. Sudah ada beberapa penelitian yang terfokus dalam upaya peningkatan keterampilan metakognitif di pembelajaran PAI. PAI sebagai mata pelajaran yang mampu mengantarkan siswa untuk memiliki akhlak yang terpuji dan kecerdasan spiritual yang baik harus benar-benar dikuasai siswa. Banyak kita temui siswa-siswa mengalami kesulitan untuk memahami beberapa sub materi. Memang bisa dikatakan ada banyak faktor yang menyebabkan kesuliatan itu ada. Namun satu hal yang bisa terjadi adalah siswa yang kurang memiliki keyakinan diri akan kemampuannya menguasai pelajaran. Hal ini dikarenakan mereka kurang menyadari kemampuan dan potensi mereka dalam berpikir. Mereka belum sepenuhnya sadar bahwa setiap siswa sangat mampu untuk menguasai materi namun dengan cara yang berbeda pada tiap siswa. Peran metakognisi disini adalah menyadarkan dan membuka mata mereka tentang cara efektif untuk menguasai materi dalam pelajaran apapun. Siswa harus secara berkala mengevaluasi dirinya sendiri tentang kinerja berpikir dan proses pemahaman dalam otak mereka.

Oleh karena pertimbangan itulah, penulis ingin menjadikan metakognitif sebagai fokus penelitian. Mengingat masih banyak guru yang belum sepenuhnya mengaplikasikan strategi dan instruksi yang mengarahkan siswa untuk bisa memiliki keterampilan metakognitif. Khususnya guru mata pelajaran PAI. Disini penulis melakukan penelitian di sebuah sekolah MTs di daerah Gedangan yakni MTs Hasanuddin Gedangan. Pertimbangan penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil lokasi ini sebagai objek penelitian adalah sudah adanya upaya yang dilakukan oleh guru-guru disana untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Terutama guru-guru yang mengajar mata pelajaran keagamaan sepeti Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq dan Bahasa Arab. Ada beberapa variasi strategi yang dilakukan guru-guru tersebut yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan sehingga cukup memberi dampak terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran oleh guru PAI di MTs Hasanuddin Gedangan?
2. Bagaimana upaya guru PAI di MTs Hasanudin Gedangan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui proses pengajaran guru PAI di MTs Hasanuddin Gedangan
2. Mengetahui upaya guru PAI di MTs Hasanudin Gedangan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran.
b. Untuk pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi guru
      1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi yang mampu meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.
      2) Meningkatkan kemampuan pengawasan guru terhadap perkembangan keterampilan metakognitif siswa.
   b. Manfaat bagi siswa
      1) Memiliki kesadaran metakognitif dalam diri mereka sehingga mereka bisa selalu memonitor dan mengevaluasi kinerja berpikir mereka.
      2) Meningkatnya hasil belajar karena proses belajar yang efektif karena peran keterampilan metakognitif.
   c. Manfaat bagi lembaga/sekolah
      1) Adanya peningkatan kemampuan guru dalam segi penyusunan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas sekolah dari segi pengajaran.
      2) Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mampu menunjukkan efektifitas strategi guru dalam mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Metakognisi

Metakognisi adalah pengetahuan dan keyakinan mengenai proses-proses kognitif seseorang serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir sehingga meningkatkan proses belajar dan memori[8]. Bisa dikatakan bahwa metakognisi merupakan proses yang melibatkan kemampuan memonitor diri tergadap pengetahuan pribadi.

2. Keterampilan metakognitif

Keterampilan metakognitif adalah pengontrolan orang-orang yang memiliki lebih dari proses kognitif mereka sendiri. Sejumlah besar data telah terakumulasi pada empat ketrampilan metakognitif yaitu prediksi, perencanan, pemantauan dan evaluasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu (*the prior research*), penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Deny Setiawan dan Herawati Susilo yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Biologi Melalui Penerapan Jurnal Belajar Dengan Strategi Jigsaw Dipadu Pbl Berbasis Lesson Study Pada Matakuliah Biologi Umum*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan jurnal belajar

[8] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan….,* h. 369

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan strategi kooperatif Jigsaw dipadu PBL berbasis Lesson Study untuk meningkatkan keterampilan metakognitif mahasiswa program studi Biologi peserta matakuliah Biologi Umum semester gasal tahun 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan metakognitif melalui penerapan jurnal belajar yaitu sebesar 9%, dengan rincian 73% pada siklus 1 dan 82% pada siklus 2. Kajian berdasarkan penggunaan rubrik keterampilan metakognitif menunjukkan peningkatan keterampilan metakognitif sebesar 16%, dengan rincian pada siklus 1 sebesar 62% dan siklus 2 sebesar 78%. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan independent t-test terdapat perbedaan peningkatan keterampilan metakognitif yang dinilai menggunakan rubrik dan yang dinilai melalui penerapan jurnal belajar. Disimpulkan bahwa strategi kooperatif Jigsaw dipadu PBL dengan menerapkan Lesson Study dalam mata kuliah Biologi Umum dapat meningkatkan keterampilan metakognitif mahasiswa. Pengukuran keterampilan metakognitif dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik keterampilan metakognitif, sedangkan penulisan jurnal belajar dapat digunakan untuk memberdayakan keterampilan metakognitif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang peningkatan metakognisi siswa melalui beberapa strategi. Upaya yang dilakukan guru PAI di lapangan untuk meningkatkan metakognisi siswa bisa beragam mulai dari jurnal belajar hingga strategi tertentu seperti jigsaw dan *cooperative learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Danial yang berjudul *"Pengaruh Strategi PBL Terhadap Keterampilan Metakognisi dan Respon Mahasiswa"*.Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh strategi PBL terhadap keterampilan metakognisi dan respon mahasiswa atas penerapan strategi pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan keterampilan metakognisi mahasiswa yang dibelajarkan melalui strategi PBL dengan mahasiswa yang dibelajarkan melalui strategi konvensional. Selain itu, penerapan strategi PBL juga direspon secara positif oleh mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi tersebut. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang efektivitas upaya suatu strategi dalam meningkatkan metakognisi siswa yang menjadi fokus dalam penelitian penulis.
3. Jurnal yang ditulis oleh Akhsanul In'am yang berjudul "*Perspektif Metakognitif Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar".* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif metakognitif guru Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran matematika di Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perspektif metakognitif guru-guru SD pada aspek kesadaran, strategi kognitif, perencanaan, dan mengkaji ulang termasuk kategori baik. Adapun benang merah penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai perspektif guru mengenai metakognitif. Ini penting karena itu merupakan titik awal dimana guru sebagai fasilitator harus mengarahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muridnya untuk memiliki keterampilan metakognitif juga. Sehingga perspektif ini akan mampu menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan metakognisi siswa.

4. Jurnal yang ditulis oleh R. Bambang Aryan Soekisno yang berjudul "*Sikap Dan Kemampuan Metakognitif Sains Matematika Guru Dan Peserta Didik: Kesiapan Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan Pada Kurikulum 2013"*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sikap dan kemampuan metakognitif guru dan peserta didik sebagai dasar pengembangan program sekolah untuk mencapai standar kompetensi lulusan sesuai kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap metakognitif guru dan murid sudah baik, rerata kesadaran metakognitif berada pada kisaran 80%. Namun kemampuan metakognitif sains matematika para guru dan peserta didik sangat rendah. Rerata hasil tes metakognitif berkisar antara 0% sampai 33%. Berdasarkan hasil ini sekolah harus mengembangkan pembelajaran berbasis masalah dan literasi guna meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik. Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tentang pengembangan sikap dan kesadaran metakognitif nya. Meskipun terdapat perbedaan dimana jurnal tersebut memfokuskan guru dan murid sebagai sasaran penelitian sedangkan dalam penulis hanya menjadikan murid sebagai objek penelitian saja.
5. Jurnal yang ditulis oleh Yusran Khery yang berjudul "*Kesadaran Metakognitif, Proses Sains, dan Hasil Belajar Kimia Mahasiswa Divergen*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Konvergen dalam PBL". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesadaran metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa dengan strategi PBL dan konvensional serta untuk mengetahui perbedaan kesadaran metakognitif, keterampilan proses sains, dan hasil belajar kognitif antara mahasiswa dengan karakter berpikir divergen dan konvergen yang dibelajarkan dengan strategi PBL. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesadaran metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa yang diperoleh dari pembelajaran dengan strategi PBL dan strategi konvensional. Selain itu juga ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kesadaran metakognitif dan hasil belajar kognitif antara mahasiswa divergen dan konvergen. Keterampilan proses sains mahasiswa divergen lebih baik dibandingkan dengan yang konvergen. Meskipun ada unsur divergen dan konvergen dalam penelitian ini namun ada kesamaan dengan penelitian penulis mengenai strategi yang digunakan dalam konteks metakognitif yang akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab. Pembagian ini bertujuan agar penulis memiliki acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian sekaligus memberi kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab satu merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang membahas tinjauan umum tentang guru pendidikan agama Islam dan tinjauan umum mengenai keterampilan metakognitif

Bab tiga merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, kehadiran penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan pembahasan tentang analisis data yang diambil dari fakta objek berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di MTs Hasanuddin Gedangan. Disini peneliti juga mengklasifikasi data-data dalam rangka mengambil kesimpulan.

Bab lima merupakan penutup yang mengandung penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara istilah, pengertian guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru merupakan orang yang berpengalaman dan berkompeten dalam bidang profesinya. Dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dengan segala keilmuan yang dimilikinya[9]. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan yang terlibat dalam interkasi edukatif dengan peserta didiknya. Guru dan murid memiliki tujuan yang sama untuk mencapai kebaikan akhlak, hukum, moral dan sosial.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Zuhairini adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam untuk berpikirr, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam[10]. Ajaran Islam tidak hanya untuk dimengerti dan dihayati saja akan tetapi juga harus diamalkan dan diajarkan kepada seluruh manusia melalui proses pendidikan.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam memiliki fokus terhadap perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan,

---

[9] Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 126.
[10] Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan iman sekaligus pendidikan amal[11].

Nur Ahid mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam[12].

Sedangkan menurut Ahmad Taufiq, pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai jaran Islam[13].

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian pendidikan agama Islam, penulis menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang baik sesuai ajaran Islam melalui serangkaian proses pendidikan yang mengandung bimbingan, latihan, pengajaran, pembelajaran serta pengamalan.

---

[11] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 28
[12] Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 19.
[13] Ahmad Taufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam.* (Surakarta: Yuma Pustaka UPT MKU UNS, 2011), h. 219-220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memahami pengertian guru dan pendidikan agama Islam diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengertian guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang melakukan upaya bimbingan kepada peserta didik mengenai ajaran serta nilai Islam melalui proses pendidikan di sekolah dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang taat, mental dan karakter yang kuat serta memiliki kesadaran untuk memahami fitrahnya sebagai manusia untuk beribadah dan melakukan amal sholeh didunia.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan kewajiban dan tugas dengan layak dan bertanggung jawab. Kompetensi guru menunjukkan kualitas mereka sesungguhnya dalam mengajar. Menurut Fathurrahman dan Sutikno, kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik[14].

Menurut Muhammad Surya, yang dikutip oleh Rama Yulis dalam bukunya mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus menguasai sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu[15]:

a. Menguasai substansi materi pelajaran. Ini adalah syarat mutlak bagi seorang guru. Sebelum mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak

[14] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, cet. ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 44

[15] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiknya secara maksimal, maka ia harus mampu menguasai ilmu pengetahuan tersebut secara komperehensif dan mampu mengamalkan nilai kebaikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menguasai metodologi mengajar. Memahami ilmu pengetahuan saja belum cukup bagi seorang guru PAI. Ia juga harus mampu memahami kondisi murid dan situasi kelas untuk menentukan strategi belajar apa yang efektif untuk diterapkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

c. Menguasai teknik evaluasi dengan baik. Setelah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya, guru juga harus bisa mengukur kemampuan murid sejauh mana ia mampu mengerti dan memahami materi dengan melakukan serangkaian evaluasi. Evaluasi tidak boleh sembarangan dilakukan, harus ada pertimbangan yang efektif untuk mengukur kemampuan siswa.

d. Memahamai, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi. Kode etik profesi adalah satu komponen vital yang harus diketahui oleh guru PAI guna tercapainya keserataan pengajaran dan pembelajaran seluruh guru PAI.

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan empat kompetensi guru yang telah tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Berikut penjelasan mengenai empat kompetensi tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi Pedagogik

Pada undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[16]. Hal ini dilakukan secara mendalam dan mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengeplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk

[16] Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri[17].

Menurut E. Mulyasa ada beberapa hal yang meliputi kompetensi pedagogis guru, antara lain[18]:

1) Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Guru sebagai peran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, harus memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru tersebut mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman peserta didik memiliki makna tentang kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didiknya (baik fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar dapat menciptakan interaksi yang baik dan efektif antara pendidik dan peserta didik dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Oleh karena itu ada beberapa komponen individual yang harus diperhatikan guru kepada peserta didiknya, yaitu:

a) Tingkat Kecerdasan

[17] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1-2
[18] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Alfred Binet yang dikutip oleh Safaria di dalam bukunya, menjelaskan bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya[19]. Ia mampu menetapkan proses efektif untuk mencapai apapun yang diinginkannya. Seorang guru harus memahami tingkat kecerdasan siswa yang tentunya bervariasi keadaannya dalam satu kelas. Hal ini yang akan menjadi pertimbangan seorang guru dalam menetapkan materi dan strategi yang harus diterapkan.

b) Kreativitas

Kreativitas mencakup kemampuan siswa dalam memandang dan menciptakan hal-hal baru. Potensi ini yang harus dipahami oleh para guru terhadap murid-muridnya. Kreativitas mampu menjadikan kondisi kelas lebih hidup dengan arahan maksimal dari guru yang mengajar. Guru yang mampu membangkitkan potensi kreativitas siswa akan semakin mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan segala keadaan siswa penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, hingga kekurangan dalam kemampuan fisik mereka. Guru harus memberikan layanan yang

[19] T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka.

d) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses kerja otak, yakni bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak didik mulai aktif sejak lahir dan semakin berkembang dari hari kehari.

3) Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[20]. Sedangkan silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama[21]. Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan dua unsur tersebut agar pembelajaran bisa terencana dan semakin berkembang mengikuti perubahan zaman dan keadaan dan tuntutan masyarakat.

4) Perancangan Pembelajaran

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat rancangan pembelajaran yang baik dan

[20] Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4
[21] Ibid, h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif agar guru tersebut mengetahui langkah-langkah yang harus diambil saat proses pembelajaran berlangsung. Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni:

a) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan memiliki untuk menyertakan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar yang mereka jalani mampu dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk menyatakan kebutuhan belajar atau kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki, mendorong peserta didik untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar, mendorong peserta didik untuk untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

b) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan komponen utama yang perlu dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.

c) Penyusunan Program Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini bisa diwujudkan dalam bentuk RPP yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

5) Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, yakni pendidik dan peserta didk sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Proses dialogis akan melahirkan pemikiran baru dan pandangan variatif dari peserta didik yang mendorong kreativitas mereka. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati[22].

Pelaksanaan pembelajaran mengandung beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru. Berdasarkan kurikulum 2013, langkah-langkah tersebur adalah[23]:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan tahap awal yang harus dilakukan guru saat memulai pembelajaran di kelasnya.

[22] E. Mul yasa, *Standar Kompetensi….*, h. 103
[23] Nove Hasanah, "Langkah-langkah Umum Pembelajaran Kurikulum 2013", diakses dari http://novehasanah.blogspot.com/2016/02/langkah-langkah-umum-pembelajaran.html pada tanggal 8 Juli 2018 jam 20.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan pendahuluan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru, yakni:

(1) Mempersiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik sehingga dapat nantinya mengikuti proses pembelajaran dengan baik

(2) Memberikan motivasi belajar kepada siswa yang bersifat kontekstual tentang manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan bahkan internasional.

(3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

(4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai melalui aktivitas pembelajaran yang akan mereka ikuti

(5) Menyampaikan luasan cakupan materi pembelajaran beserta penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan seperti dalam silabus dan RPP.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang merupakan kegiatan dengan alokasi waktu paling besar diantara kegiatan yang lainnya. Kegiatan ini berisi model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Terdapat 3 jenis aspek kompetensi yang harus dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini, yaitu:

(1) Sikap

Aspek ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi terakait sikap. Satu hal yang ditekankan dalam tahap ini adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakuan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan mampu dimiliki oleh peserta didik dengan melalui beberapa aktivitas seperti mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

(3) Keterampilan.

Kompetensi keterampilan akan dapat diperoleh peserta didik dengan melalui beragam kegiatan inti seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang merupakan bagian penutup dari pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru dan siswa baik secara individual maupun kelompok harus melakukan refleksi agar dapat melakukan evaluasi terhadap beberapa hal, yakni:

(1) Semua rangkaian kegiatan belajar atau aktivitas pembelajaran beserta hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
(2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
(3) Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
(4) Guru kemudian harus pula memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

6) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran, dan variasi budaya[24]. Penyesuaian proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang ada mampu menciptakan kemudahan dan efektivitas pembelajaran. Namun, peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator tidak akan tergantikan oleh teknologi secanggih apapun. Yang dibutuhkan adalah guru yang mampu tetap memberi arahan dan bimbingan yang maksimal melalui kemudahan teknologi yang ada.

7) Evaluasi Hasil Belajar

Tahap ini merupakan tahap pengukuran dan penilaian kemampuan siswa dengan serangkaian tes yang sesuai. Ada beberapa jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru, yaitu:

a) Penilaian Kelas

Penilaian ini dilakukan guna mengetahui kemajuan atashasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir[25].

b) Tes Kemampuan Dasar

Penilaian ini dilakukan bertujuan untuk mengukurkemampuan membaca, menulis dan berhitung yang

[24] E. Mulyasa, "*Standar Kompetensi…,* h. 107
[25] Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

c) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran sekolah, dilaksanakan kegiatan penilaian akhir untuk memperoleh kesimpulan utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Hasil penilaian ini juga berguna untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

d) *Benchmarking*

Penilaian jenis ini merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Penilaian ini dapat diadakan secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan

e) Penilaian Program

Penilaian ini dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berlanjut dan berkesinambungan. Ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

8) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran guru saat ini tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Atau dengan kata lain, guru harus sering melakukan pendekatan pembelajaran kepada murid (*student centered*). Jadi, keahlian guru harus selalu dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar[26].

b. Kompetensi Kepribadian

Penjelasan mengenai kompetensi kepribadian guru tertera dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b. Di bagian itu dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia[27]. Sehinngga bisa disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakteristik kepribadian guru yang nantinya juga akan menentukan keberhasilan peserta didik.

Kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan bagi anak didiknya sehingga menjadi sosok yang memang sudah selayaknya menjadi contoh dan patut ditiru. Guru mempunyai wibawa untuk selalu

[26] Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17

[27] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru-Apa, Mengapa dan Bagaimana?,* (Bandung : YRAMA WIDYA, 2008), h. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihormati dan dipatuhi oleh siswa karena kepribadian mereka yang baik. Menurut Sukmadinata, kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut[28]:

1) Penampilan sikap yang positif terhadap tugas-tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang semestinya dimiliki oleh guru.
3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai suri teladan bagi para siswanya.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, ada beberapa sifat-sifat yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru, antara lain[29]:

1) Kemantapan dan integritas pribadi.
2) Berpikir alternative
3) Adil, jujur dan objektif
4) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.
5) Ulet dan tekun bekerja.
6) Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
7) Simpatik. dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
8) Bersifat terbuka.
9) Kreatif

[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet. ke-3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 192-193
[29] Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet-3, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Berwibawa.

c. Kompetensi Professional

Guru sebagai pendidik profesional bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional[30]. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan[31]. Menurut Abudin Nata ada tiga ciri guru yang sudah berkompeten secara professional. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut[32]:

1) Guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik, benar-benar seorang ahli dibidangnya. Guru selalu meningkatkan dan mengembangkan keilmuannya sesuai dengan perkembangan zaman.
2) Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa secara efektif dan efisien, dengan memiliki ilmu kependidikan.
3) Guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana disebutkan di atas. Kode etik di sini lebih menekankan pada perlunya memiliki akhlak mulia.

d. Kompetensi Sosial

[30] Ibid, h. 191
[31] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 230
[32] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, edisi ke-1, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 142-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain tiga kompetensi diatas, guru juga harus memiliki kompetensi sosial. Didalam Standar Nasional Pendidikan bagian penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar[33].

Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan kerja serta memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, kepala sekolah, komite sekolah) di lingkungan sekolah[34]. Selain itu kompetensi sosial guru juga terkait dengan kemampuan komunikasi yang baik. Seperti apa yang sudah dikemukakan oleh Buchari Alma dalam bukunya. Ia mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah[35].

Menurut Suyanto dan Asep Djihad, kompetensi sosial memiliki beberapa indikator yakni sebagai berikut:

1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan bisa memahami keinginan dan harapan siswa

[33] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, …h.173
[34] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan …,* h. 192
[35] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik serta solusinya
3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan peserta didik kepada orang tua peserta didik.

3. Kode Etik Guru PAI

Guru merupakan sebuah profesi yang tetap membutuhkan kode etik untuk dijalankan agar mereka mampu mengemban tugas dan tanggung jawab dengan baik dan penuh profesionalitas. Menurut Suhrawadi K.Lubis, secara etimologi etika berasal dari kata *ethos* yang diartikan sebagai kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati seseorang untuk berbuat kebaikan dalam kehidupan di atas dunia ini[36]. Berdasarkan definisi itu mampu dipahami bahwa kode etik merupakan pedoman yang dipegang oleh guru dalam melakukan tugasnya agar tetap terarah. Ini senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sutjipto mengenai definisi kode etik guru. Ia mengatakan bahwa definisi kode etik guru adalah landasan moral dan pedoman tingkah laku guru dalam melaksanakan panggilan pengabdiannya bekerja sebagai guru. Oleh karena itu penting bagi setiap guru mengetahui apa kode etik yang harus dijalankannya. Hal ini berkaitan dengan tatanan

[36] Suhrawadi K.Lubis, *Etika Profesi Hukum*, (Jakarta:Sinar Grafika, 1994), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etika seragam yang mampu memberikan standart kepada guru bagaimana harus berperilaku dan bersikap saat mengajar peserta didik di sekolah. Sehingga berikut ini akan dijelaskan mengenai apa saja kode etik pendidik agama Islam. Menurut Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi yang dikutip Abdul Mujib dan Abdul Mudzakir kode etik pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut[37]:

a. Mempunyai watak kebapakan atau keibuan sehingga ia bisa menyayangi peserta didiknya seperti anaknya sendiri
b. Memiliki komunikasi yang aktif antara pendididk dan peserta didik
c. Memperhatikan kemampuan dan kondisi peserta didik. pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kiadar kemampuannya
d. Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian peserta didik.
e. Mempunyai sifat-sifat keadilan, kesucian dan kesempurnaan.
f. Ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal yang diluar kewajibannya.
g. Mengaitkan materi satu dengan materi lainnya saat mengajar (menggunakan pola *integrated curriculum*).
h. Memberi bekal peserta didik dengan ilmu yang mengacu pada masa depan, karena ia berbeda dengan zaman yang dialami pendidiknya.
i. Sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang kuat, tanggung jawab dan mampu mengatasi problem peserta didik, sreta

[37]Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki rencana yang matang untuk menatap mas depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Dalam melaksanakan amanah sebagai guru, tentunya ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan agar fungsinya sebagai guru dapat berjalan sesuai dengan yang dicanangkan. Menurut Zakiah Darajat, tugas guru meliputi tiga hal, yakni[38]:

a. Tugas Pengajaran

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru bukan hanya bertugas untuk mencerdaskan pikiran dari tidak mengerti menjadi mengerti saja. Akan tetapi, semua aspek dari peserta didik baik sikap, kepribadian, pikiran dan lain-lain semuanya adalah menjadi tugas guru untuk membimbing ke arah yang lebih baik.

b. Tugas Bimbingan

Sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar mengajar. Ia member dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

[38] Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 262-264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok kecil dari beberapa murid atau bahkan seorang murid saja. Semua murid memerlukan bimbingan. Untuk murid atau murid-murid yang memerlukan bantuan khusus diberikannnya bimbingan khusus pula. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada tempat yang disediakan itu, dinamakan penyuluhan. Penyuluhan ialah bimbingan yang intensif sekali.

c. Tugas Administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai tenaga kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Adapun yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi guru dan meningkatnya efektivitas dari situasi belajar mengajar.

Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian, yaitu;

1) Membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok.
2) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas.

Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah memengaruhi murid di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya

Selain menerapkan tugas-tugas diatas, seorang guru juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Rasa tanggung jawab mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat guru menyelesaikan segala tugas dengan mkasimal dari segi pengajaran, bimbingan maupun administrasi. Berikut adalah beberapa ciri guru yang bertanggung jawab, beberapa diantaranya adalah:

1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
5) Bijaksana dan hati-hati
6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

B. Tinjauan Tentang Keterampilan Metakognitif

1. Pengertian Metakognitif

Makna metakognisi secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni kata "*metacognition*"[39]. Kata tersebut mengandung dua kata yakni *"meta"* dan *"cognition"*. *"Meta"* dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan *after, beyond, with, adjacent* yang berarti setelah. Sementara *"cognition"* berakar dari Bahasa Latin *"cognoscere"* yang berarti mengetahui. Secara istilah, makna metakognisi memiliki beragam definisi menurut beberapa pakar. Istilah metakognisi diperkenalkan pertama kali oleh Flavell dari Universitas

[39] Kuntjojo, "Metakognisi dan Keberhasilan Belajar Peserta Didik" diakses dari ebekunt.wordpress.com/2009/04/12/metakognisi-dan-keberhasilan-belajar-peserta-didik/ pada 11 July 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stanford pada tahun 1975. John Flavell, mendefinisikan metakognisi sebagai kesadaran peserta didik, pertimbangan, pengontrolan terhadap proses serta strategi kognisi milik dirinya. Metakognisi memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika dan dalam pemecahan masalah matematika. Terkait dengan hal tersebut, metakognisi merupakan suatu kesadaran peserta didik (*awarenes*), pertimbangan (*consideration*), dan pengontrolan atau pemantauan terhadap strategi serta proses kognitif diri mereka sendiri[40]**.** Flavell menyatakan bahwa metakognisi adalah pengetahuan seseorang tentang proses kognisi, produk atau apapun yang berhubungan dengan proses berfikirnya, antara lain belajar tentang hubungan sifat-sifat dari informasi atau data. Berdasarkan pengertian itu, Flavell menekankan pada peran dan fungsi eksekutif metakognisi dalam mengawasi dan memantau ketercapaian fungsi kognitif.

Selain Flavell ada beberapa pakar yang juga mengemukakan definisi metakognisi. Mc Devitt dan Ormrod yang dikutip oleh Desmita dalam bukunya menyatakan bahwa metakognisi adalah pengetahuan seseorang tentang proses kognitif mereka sendiri dan penggunaan proses kognitif tersebut dalam meningkatkan proses pembelajaran dan peningkatan memori[41].

Sementara menurut Husamah dan Yanur, metakognisi adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai

---

[40] Jeni Wilson dan Clark David, " *Toward the Modelling of Mathematical Metacognition*" , Mathematics Education Research Journal, University of Melbourne, (Vol. 16 , No 2 , 2004), h. 26
[41] Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan prilakunya. Seseorang perlu menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Metakognisi adalah suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri, sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Dengan kemampuan seperti ini, seseorang dimungkinkan memiliki kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah, sebab disetiap langkah yang ia kerjakan senantiasa muncul pertanyaan mengenai apa yang ia kerjakan, alasan ia mengerjakan itu dan apa yang bis membantunya menyelesaikan masalah itu[42].

Sedangkan menurut Wellman yang dikutip oleh Usman Mulbar, menyatakan metakognisi sebagai suatu bentuk kognisi, atau proses berfikir dua tingkat atau lebih yang melibatkan pengendalian terhadap aktivitas kognitif. Karena itu metakognisi dapat dikatakan sebagai berpikir tentang berpikir[43]. Sementara Robert Solso juga memiliki definisi tentang metakognisi. Menurut beliau, metakognisi merupakan bagian dari kemampuan monitor diri terhadap kemampuan pribadi. Metakognisi memiliki dampak pada pengawasan dan pengendalian proses-proses pengambilan nformasi dan proses-proses inferensi yang berlangsung dalam sistem memori. Sedangkan monitoring mengacu pada cara kita mengevaluasi apa yang telah kita ketahui atau yang tidak kita ketahui. Lain halnya dengan Moore, dalam bukunya ia menyatakan sebuah penjelasan

[42] Husamah dan Yanur Setyaningrum, "*Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*", (Bandung: Prestasi Pustaka, 2011), h. 179

[43] Usman Mulbar, "*Metakognisi Peserta didik dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Pembelajaran Matematika*", makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika di IAIN Sunan Ampel Surabaya tanggal 24 Mei 2008, h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai definisi metakognisi. Menurutnya, metakognisi merupakan pengetahuan seseorang tentang berbagai aspek berfikir dan dapat pula dinyatakan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan aktivitas kognitif mereka agar lebih efektif. Setelah memahami beberapa definisi yang dipaparkan beberapa ahli. Penulis akhirnya menyimpulkan satu definisi mengenai metakognisi yang didasarkan dari pokok-pokok pengertian para ahli. Metakognisi merupakan suatu kesadaran seseorang akan pengetahuan mengenai cara berpikir dan proses kognisi didalam pikiran sehingga mereka mampu memilih strategi belajar, menentukan proses pengambilan data dan informasi serta memutuskan cara efektif untuk mampu menyerap informasi tersebut atau dengan kata lain berpikir tentang cara beripikir seperti apa yang sudah diungkapkan oleh para ahli.

2. Komponen Metakognitif

Brown membagi metakognisi dalam dua komponen yakni pengetahuan kognisi dan pengaturan diri[44]. Komponen pertama yakni pengetahuan kognisi (*knowledge of cognition*) melibatkan refleksi dari aktivitas dan kemampuan kognisi yang meliputi kesadaran seseorang terhadap kemampuan kognisinya pada waktu melakukan tugas tertentu. Sementara itu komponen kedua yakni pengaturan diri(*self regulation*) digunakan selama belajar atau proses pemecahan masalah. Senada dengan Brown, Flavell sebagai pencetus pertama konsep metakognitif, juga

[44] Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Yogjakarta: Deepublish, 2016), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan hal yang sama mengenai pembagian komponen metakognisi secara konseptual. Dua komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Kognisi (*Knowledge of Cognition*)

Pengetahuan kognisi merupakan pengetahuan tentang ketrerampilan dari perbedaan tugas-tugas, pengetahuan strategi (pengetahuan tentang alternatif strategi belajar yang digunakan) dan pengetahuan kemampuan yang dimiliki seseorang dan yang lainnya.

b. Regulasi Kognisi (*Self Regulation*)

Regulasi kognisi merupakan aktivitas memonitor dan mengontrol aktivitas belajar seseorang secara komperehensif. Faktor-faktor aktivitas metakognisi antara lain, prediksi hasil, perencanaan strategi, monitoring aktivitas selama belajar dan evaluasi dari efektivitas regulasi.

Kedua komponen konseptual metakognisi dapat digambarkan secara jelas dalam bagan berikut:

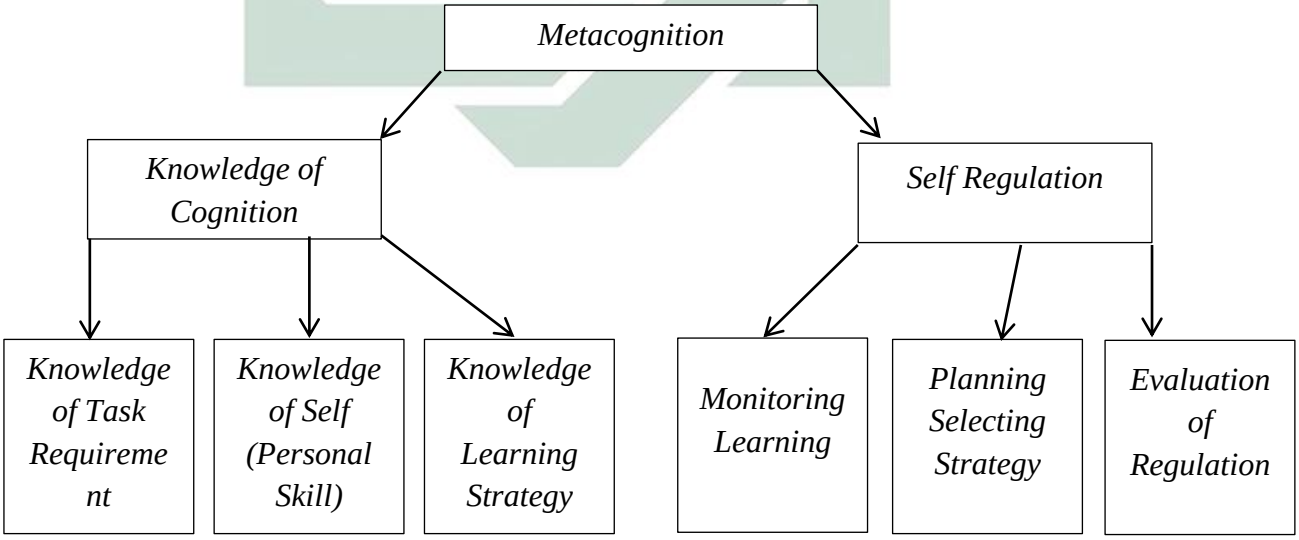

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Metakognitif

John Flavell mengemukakan beberapa variable metakognitif yang dikutip oleh Desmita dalam buku yang ditulisnya. John Flavell membagi variable metakognitif menjadi tiga variable secara umum, yakni[45]:

a. Variablel Individu

Variabel ini mencakup pengetahuan tentang manusia itu sendiri dan juga orang lain yang mengandung wawasan bahwa manusia. Termasuk saya sendiri memiliki keterbartasan dalam jumlah informasi yang dapat diproses. Selain itu tercangkup pula pengetahuan bahwa kita lebih paham tentang suatu bidang dan lemah dibidang yang lain. Demikian juga pengetahuan tentang perbedaan kemampuan diri sendiri dengan orang lain.

b. Variabel Tugas

Variabel tugas mencakup pengetahuan tentang tugas-tugas yang mengandung wawasan bahwa beberapa kondisi sering menyebabkan kita lebih sulit atau lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan tugas. Contohnya, semakin banyak waktu yang peserta didik untuk memecahkan masala, semakin baik peserta didik mengerjakannya. Sekiranya materi pembelajaran yang disampaikan guru sukar dan tidak akan diulangi lagi maka kita tentu harus lebih konsentrasi dan mendengarkan keterangan guru secara seksama disaat guru menyampaikan materi dalam kelas.

[45] Desmita, *Psikologi Perkembangan…*, h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Variabel Strategi

Variabel strategi mencakup pengetahuan tentang strategi, pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana mengatasi kesulitan. Variabel ini mengandung wawasan seperti beberapa langkah kognitif akan menolong seseorang menyelesaikan jumlah besar tugas kognitif (mengingat, mengkomunikasikan dan membaca).

4. Keterampilan Metakognitif

Keterampilan metakognitif ialah keterampilan seseorang untuk dapat mengontrol proses belajarnya. Pemberdayaan keterampilan metakognitif dibutuhkan oleh siswa agar maka belajar siswa dapat ditingkatkan. Keterampilan metakognitif terdiri dari beberapa jenis keterampilan, yakni[46]:

a. Keterampilan Prediksi *(Prediction Skill)*

Pada keterampilan ini, peserta didik diarahkan untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasar atas gabungan informasi yang sudah dimilikinya. Setidaknya peserta didik diharapkan dapat membuat dugaan tentang topik dari paragraf selanjutnya.

[46] Muhammad Satriawan, "Keterampilan metakognitif" dikases dari http://muhammadsatriawan27.blogspot.com/2013/09/metakognitif.html pada 8 Juli 2018 pukul 22.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterampilan Perencanaan *(Planning Skill)*

Keterampilan perencanaan merupakan keterampilan yang mengutamakan proses sistematis berfikir dalam pemecahan masalah. Hal ini bertujuan untuk membuat solusi dalam suatu pilihan. Keterampilan perencanaan juga membantu untuk lebih memahami permasalahan itu sendiri.

c. Keterampilan Pemantauan *(Monitoring Skill)*

Keterampilan monitoring merupakan keterampilan pemantauan sebagai kesadaran (awareness) tentang apa yang ingin diketahui. Pemantauan akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu. Monitoring umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, diantaranya adalah untuk memeriksa terhadap proses atau untuk mengevaluasi kondisi siswa.

d. Keterampilan Evaluasi *(Evaluation Skill)*

Keterampilan evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja itu sendiri. Ini diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan informasi dan menarik pelajaran dari pengalaman dari kegiatan yang baru selesai dilaksanakan. Keterampilan ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian pembelajaran selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan jenis-jenis keterampilan metakognitif diatas, keterampilan metakognitif seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut, yaitu[47]:

a. Mengidentifikasi Tugas yang sedang Dikerjakan.

   Melalui keterampilan ini siswa mampu memahami jenis, karakter dan tingkat kesulitan tugas yang sedang dikerjakan. Mereka juga mampu menyusun langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Mengawasi Kemajuan Pekerjaannya.

   Melalui keterampilan ini siswa mampu memantau perkembangan penyelesaian pekerjaan mereka. Mereka bisa senantiasa sadar dan waspada atas kendala yang bisa muncul sewaktu-waktu dari pekerjaan yang mereka kerjakan.

c. Mengevaluasi Kemajuan Pekerjaanya.

   Melalui keterampilan ini siswa bisa menarik pelajaran dari pengalaman kegiatan yang baru selesai dilaksanakan. Mereka akan menjadi siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjan lain yang harus mereka selesaikan. Mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang sama di pekerjaan yang beru melalui proses evaluasi.

d. Memprediksi Hasil Yang Akan Diperoleh.

[47]Anatahime, "Keterampilan Metakognitif", diakses dari http://biologyeducationresearch.blogspot.com/2009/12/keterampilan-metakognitif.html, pada tanggal 3 Juni 2018, pukul 10.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui keterampilan ini siswa mampu membuat gambaran kemungkinan yang akan terjadi atas gabungan informasi yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh.

C. Tinjauan Tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran PAI

Pada umumnya, penerapan pembelajaran PAI dalam lingkup Madrasah Tsanawiyah berkembang menjadi beberapa spesifikasi materi, yakni Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Aqidah Akhlaq dan Bahasa Arab. Meskipun memiliki fokus yang berbeda akan tetapi keempatnya sama-sama membutuhkan proses pembelajaran yang optimal didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan menghasilkan siswa-siswi yang berilmu dan berakhlak mulia. Salah satu cara agar tujuan pembelajaran itu tercapai adalah dengan menerapkan dan meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.

Metakognitif yang merupakan bentuk kesadaran peserta didik serta pertimbangan dan pengontrolannya terhadap proses serta strategi kognisi milik dirinya, mampu memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI dan pemecahan masalah yang muncul dalam materi PAI. Meskipun kebanyakan penelitian mengacu pada pembelajaran matematika sebagai objek pengaruh metakognitif, namun kini muncul pula beberapa penelitian yang menggunakan PAI sebagai objek penelitian. Hal ini menjadi penting untuk dikembangkan dalam dunia pembelajaran PAI, mengingat mayoritas pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung menggunakan pendekatan *teacher-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa secara pasif harus memusatkan fokus dan perhatiannya pada penjelasan guru. Oleh karena itu, strategi metakognitif yang berasal dari guru juga harus menjadi opsi terbaik untuk merubah kemampuan siswa dalam belajar.

Menurut John W Santrock, kunci pendidikan adalah membantu murid untuk mempelajari serangkaian strategi yang dapat menghasilkan solusi suatu masalah. Pemikir yang baik menggunakan strategi secara rutin untuk memecahkan masalah dan juga tahu kapan dan dimana mesti menggunakan strategi[48]. Oleh karena itu, dalam hal mengembangkan kemampuan dan keterampilan metakognitif siswa sangat diperlukan beberapa strategi untuk dijalankan. Menurut Flavell, strategi pengaturan metakognisi merupakan proses-proses yang berurutan yang digunakan untuk mengontrol aktivitas-aktivtas kognitif dan memastikan bahwa tujuan kognitif telah dicapai.

Bisa disimpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan metakognitif siswa, besar kemungkinannya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Segala bentuk metode dalam proses mengajar guru, sangat menentukan apakah keterampilan metakognitif bisa meningkat dalam diri siswa atau tidak. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran terlebih dahulu oleh pendidik. Setelah itu mereka hendaknya memasukkann unsur-unsur usaha peningkatan

[48] John W Santrock, *Strategi Belajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan metakognitif sesuai dengan indikator keterampilan metakotgnitif yang sudah dijelaskan di atas. Sehingga peran guru disini adalah mengarahkan siswa melakukan hal-hal yang merupakan indicator keterampilan metakognitif. Usaha yang bisa dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas yang sedang dikerjakan. Guru memberikan penjelasan pengantar mengenai tugas yang mereka kerjakan yang hanya bersifat instruktif bukan menjelaskan arahan jawaban-jawaban yang harus disusun oleh siswa. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk berpikir dan memahami jenis tugas, tingkat kesulitan tugas dan langkah penyelesaian yang harus ditempuh.
2. Mengarahkan siswa untuk senantiasa memantau kemajuan pekerjaannya. Guru mengarahkan siswa untuk selalu mengawasi kemajuan pekerjaanya. Bagaimana mereka harus dengan sistematis memeriksa penyelesaian tugas dan kualitas tugas yang mereka kerjakan.
3. Mengarahkan siswa untuk mengevaluasi pekerjaanya. Guru berperan untuk memberikan penjelasan mengenai proses evaluasi yang bisa diterapkan oleh siswa nya secara independen. Proses evaluasi sangat penting fungsinya agar siswa bisa menarik nila serta pelajaran dari pengalaman kegiatan atau tugas yang baru mereka kerjakan. Siswa akan menjadi lebih baik dalam menyelesaikan pekerjan lain yang harus mereka selesaikan. Sangat kecil kemungkinannya bagi siswa untuk mengulangi kesalahan yang sama di pekerjaan yang lain melalui proses evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengarahkan siswa utnuk memprediksi hasil yang akan diperoleh. Siswa diarahkan untuk membuat gambaran kemungkinan yang akan terjadi atas informasi yang sudah mereka peroleh dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh. Oleh karena itu penting guru untuk menganalisa pemahaman awal siswa sebelum pelajaran dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan dua jenis pendekatan, yakni pendekatan teoritis dan empiris. Berdasarkan judul penelitian penulis, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti[49].

Data kualitatif yang dikumpulkan penulis nanti bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga inti dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Ada beberapa jenis penelitian kualitatif, namun yang digunakan penulis disini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan

[49] Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta[50].

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini adalah karena fokus penelitian ini adalah memperhatikan dan mengamati upaya guru PAI dalam meningkatkan keterampilan metakognitifsiswa di MTs Hasanuddin Gedangan. Fenomena ini mengharuskan peneliti menarik makna atas proses upaya tersebut yang bersifat natural. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Obyek dalam penelitian ini adalah MTs Hasanuddin Gedangan Sidoarjo.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini sangat dibutuhkan guna mendapat infromasi akurat dari beberapa pihak terkait. Subyek penelitian merupakan sebuah sumber atau tempat dimana peneliti memperoleh keterangan yang ada hubungan dengan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan[51].

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Subjek penelitian ini merupakan pihak yang sangat mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan

[50] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1991), h. 31.
[51] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), h.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan metakognitif siswa, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar bidang agama Islam yakni guru mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadist, Aqqidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab.

Sementara objek penelitian merupakan objek merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sehingga yang menjadi objek penulis dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru-guru bidang agama di MTs Hasanuddin Gedangan.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru-guru yang mengajar pada bidang agama di MTs Hasanuddin Gedangan Sidoarjo serta mengobservasi proses pengajaran mereka.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Menurut M.Nazir, proses pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan[52]. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan

[52]M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), Cet. Ke-2, h. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian karena pada umumnya data akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.Ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi

   Metode observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung[53]. Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Penulis menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini. Penulis hanya mengobservasi kegiatan pembelajaran dimana guru-guru PAI di MTs Hasanuddin Gedangan mengerahkan upayanya untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswanya melalui berbagai macam strategi pembelajaran. Dengan upaya ini penulis bisa mendapatkan infromasi konkret melalui kegiatan empiris meneliti proses pengajaran guru-guru disana.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian[54]. Jenis wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin atau wawancara terkontrol (*controlled interview*).

[53] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ll*, (Yogjakarta: Andi Offset), h. 136.
[54] M.Nazir, *Metode Penelitian*…, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaan pertanyaan secara lengkap dan cermat yang akan diajukan kepada informan atau subjek penelitian.

Tekhnik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk menggali atau memperoleh informasi berupa keterangan-keterangan secara langsung dari guru-guru PAI yang mengajar di MTs Hasanuddin mengenai upaya mereka meningkatakan keterampilan metakognitif siswa. Hasil wawancara ini digunakan untuk memperkuatkan hasil observasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya[55]. Tekhnik ini digunakan untuk mencari data sekunder di MTs Hasanuddin Gedangan, yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum MTs Hasanuddin, dokumen pendidik, dokumen peserta didik, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

E. Analisis Data

Menurut Susan Stainback yang dikuti oleh Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data berfungsi untuk mengenali, mempelajari dan memahami hubungan dan konsep dalam data yang sudah diperoleh yang mampu

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan dan mengevalusi hipotesis[56]. Oleh karena itu menganalisis data adalah tahap penting setelah peneliti mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, maka peneliti mengkategorikan, menata dan meringkas untuk memperoleh jawaban dari penelitian tersebut dengan jalan mendeskripsikan secara logis dan sistematis sehingga masalah penelitian dapat dijawab dan ditelaah secara cermat dan teliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya[57].

Teknik analisa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Teknik analisa deskriptif ini dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung[58]. Analisis ini berfungsi untuk menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikanya sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

   Penelitian ini mengharuskan penlis untuk merduksi data dengan merangkum dan memilih data-data yang searah dengan penelitian. Ini didapatkan melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis akan memilah mana

[56] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 88
[57] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Paskin, 1996),h.104.
[58] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data-data yang fokus mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan metakognisi siswa.

2. Penyajian Data

Tahap analisis data setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif[59]. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Sehingga penulis disini memamparkan secara naratif mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan metakognisi siswa.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap selanjujtnya yang paling akhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti harus mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan[60].

Penulis akan menyusun kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka, tetapi kesimpulan yang sudah disediakan di awal belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final muncul dari tergantung besarnya kumpulan kumpulan data lapangan,

[59] *Ibid*, Sugiyono, h.95
[60] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan penulis tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun kesimpulan yang mantap.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap hal temuan dalam penelitian harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Ada beberapa tekhnik dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reabilitas) dan konfirmasi (objektifitas). Penulis menggunakan uji kredibilitas dalam penelitian ini, namun jenis yang digunakan adalah triangulasi dan bahan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya[61]. Disini penulis melakukan berbagai macam langkah dalam triangulasi yakni

[61] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*…….,330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
c. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Mengggunakan bahan referensi menggunakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya[62].

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

[62] Sugiyono, *Memahami Penelitian*…. , 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Persiapan/ Pra Lapangan
   a. Penyusunan proposal Kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti harus membuat proposal penelitian. Ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal mengapa penelitian ini dilakukan.
   b. Memilih lokasi penelitian Dalam penelitian ini, peneliti memilih MTs Hasanuddin sebagai tempat objek penelitian
   c. Mengurus surat izin penelitian Pengurusan surat izin ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan administrasi
   d. Mengadakan observasi
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   Tahap ini merupakan tahap dimana penulis melaksanaan penelitian. Tahap ini terdiri dari kegiatan dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengecek kembali data-data yang belum teridentifikasi telah dilakukan, setelah itu data tersebut dikumpulkan dan dianalisis serta ditarik kesimpulan
3. Tahap Penyelesaian

   Tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Peneliti menyusun hasil penelitian kemudian membuat laporan yang diuraikan secara rinci dan akurat sesuai dengan hasil pengumpulan data di lapangan dan proses analisis data dan pengecekan keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Hasanuddin

Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Tebel merupakan perwujudan dari program jangka panjang Lembaga Hasanuddin Tebel. Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Tebel berdiri sejak tahun 2006. Keberadaan Madrasah ini mengalami beberapa peningkatan baik segi kualitas maupun kuantitas sehingga mampu bertahan dan siap menghadapi tantangan ke depan serta mampu bersaing dengan ketat diantara Madrasah Tsanawiyah atau SMP- SMP yang lebih dahulu berdiri dan lebih bagus namanya yang selama ini sudah kita dengar. Tentunya hal ini berkat dukungan keikhlasan semua pihak mulai dari Yayasan, dewan guru dan bapak/ibu wali murid serta tentunya juga karunia dari Allah SWT yang membuat Madrasah ini tetap eksis dan dicintai oleh masyarakat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) plus pendidikan Agama Islam, selain dididik Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Umum Siswa siswi juga dibekali dengan Pendidikan Agama yang mumpuni sehingga kelak menjadi anak yang soleh dan solihah sesuai dengan apa yang di cita-citakan orang tua.

Pendidikan Agama yang di berikan akan membentuk Karakter siswa-siswi yang selama ini diharapkan dapat terbentuk di dalam jiwa para siswa-siswi sehingga arah kehidupanya menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs HASANUDDIN Tebel – Gedangan
No. Statistik Madrasah	: 121235150011
NPSN	: 20539956
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B
Alamat lengkap Madrasah	: Jl. Raya Tebel No. 05
Kecamatan	: Gedangan
Kabupaten	: Sidoarjo
Propinsi	: Jawa Timur
No. Telphon	: 031-8014528
No. NPWP Madrasah	: 02.515.849.4-643.000
Nama Kepala Madrasah	: M. Ali Mahrus, S.Sos.I, M,Pd
No. Telphon/HP	: 08563449464
Nama Yayasan	: Hasanuddin
Alamat Yayasan	: Jl. Raya Tebel No. 05 Gedangan Sidoarjo
No. Telphon Yayasan	: 031-8910218
Yayasan	: Lembaga Pendidikan Maarif NU
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a. Status Tanah	: Wakaf
b. Luas Tanah	: 1900 M2
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 990 M2
Lokasi : Jarak Ke Kecamatan	: 1,5 KM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ke Kabupaten : 3 Km

3. Visi dan Misi MTs Hasanuddin

a. Visi

Mewujudkan siswa-siswi yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi, berwawasan kebangsaan serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat

b. Misi

1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai IMTAQ dan IPTEK
2) Mempunyai daya juang yang tinggi, kreati dan inofatif
3) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme
4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5) Menjadikan MTs Hasanuddin sebagai sekolah yang faforit bagi orang tua dan siswa serta sebagai sekolah yang berbasis keilmuan Agama dan Umum

4. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : M.Ali Mahrus,S.Sos.I,M.Pd

Wakil Kepala Sekolah : Abdul Hamid Fahmi,M.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Shon Haji, S.Pd.I
	Drs. Syaifuddin
Bendahara	: Siti Farichah,S.Pd.I
Tata Usaha	: Nita Apri Rosalina,S.Pd
	Yenik, S.E
	Edi Arianto, S,Kom
Wali Kelas &Staf Pengajar	: 7A : Dra Jazilatuz Ziyad
	7 B : Wijayanto, S,Pd
	8 A : M. Alfan, S.Pd
	8 B : Marfu'ah, S,Pd
	9 A : Aunoer Rahmah, S,Pd
	9 B : M. Faisol Al Ghutsni, S.H
	9 C : Rena Wardania, S.E
	9 D : Isnaini Rif'atus S,S.Pd
	Muji Sutrisno, S.Ag
	H. M. Ikhwan, S.Pd
	Arie Arfan, S,Pd,I
	Drs. Nur Salim
	Hj.Intan Instina Z, S,Pd.I
	Lira Milliati,S.Si
	Hety Mandayati, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Data Guru dan Karyawan Mts Hasanuddin Tebel

Tabel 4.1
Data Guru MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP/WA
1	M.Ali Mahrus, S.Sos.I, M.Pd	Tebel Barat Rt 2 Rw 2	08563449464
2	Abdul Hamid Fahmi, M.Pd	Wedi Gedangan	081554173922
3	Shon Haji, S.Pd.I	Kelopo sepuluh Sukodono	085101930209
4	Drs. Syaifuddin	Sukodono	085859762350
5	Siti Farichah, S.Pd.I	Tebel Timur Gedangan	085102153466
6	Dra Jazilatuz Ziyad	BanjarKemantren Buduran	08131846385
7	Wijayanto, S,Pd	Tebel Barat Gedangan	089699254517
8	M. Alfan, S.Pd	Pandean Banjarkemantren Buduran	085234502538
9	Marfu'ah, S,Pd	Keboan Anom Gedangan	085850152929
10	Aunoer Rahmah, S,Pd	Pandean Banjarkemantren Buduran	085733941056

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	M. Faisol Al Ghutsni, S.H	Keboan Sikep Gedangan	088217016234
12	Rena Wardania, S.E	Tebel Barat Gedangan	085755755510
13	Isnaini Rif'atus S, S.Pd	Kelopo sepuluh Sukodono	085748568053
14	Muji Sutrisno, S.Ag	Gambir Anom Ds. Keboan Anom Gedangan	088226097505
15	H. M. Ikhwan, S.Pd	Sukodono	085100655272
16	Arie Arfan, S,Pd,I	Sruni Gedangan	08563300666
17	Drs. Nur Salim	Ganting Gedangan	082232694305
18	Hj.Intan Instina Z, S,Pd.I	Gemurung Gedangan	081217056666
19	Lira Milliati,S.Si	Tebel Tengah Gedangan	081330105819
20	Hety Mandayati, S.Pd	Mojosari Mojokerto	081330550447
21	Eva Saidah, S,Pd	Kragan Gedanagan	085101593577
22	Nita Apri Rosalina, S.Pd	Tebel Barat Gedangan	085731534981
23	Yenik, S.E	Karangbong Gedangan	085101618106
24	Edi Arianto, S,Kom	Tebel Barat Gedangan	08996192098
25	Syaiful Hadi, M,Pd	Ngingas Waru Sidoarjo	081234092737
26	Gatot Sugianto	Tebel Barat Gedangan	085649446864
27	Abi Haidar	Tebel Barat Gedangan	081252957245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Siswa

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	**L**	**P**	**Jumlah**
VII-A	19	10	29
VII-B	20	8	28
VIII-A	22	14	36
VIII-B	21	13	34
IX-A	17	15	32
IX-B	19	13	32
IX-C	23	12	35
IX-D	21	14	35
Jumlah	162	99	261

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan			Jumlah
		Ada dengan kondisi	Ada dengan kondisi	Tidak ada	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		baik	rusak		
1	Ruang kelas	√			8
2	Ruang perpustakaan	√			1
3	Ruang laboratorium IPA	√			1
4	Ruang pimpinan	√			1
5	Ruang guru	√			1
6	Ruang tenaga administrasi	√			1
7	Tempat beribadah	√			1
8	Ruang konseling	√			1
9	Ruang UKS	√			1
10	Ruang organisasi kesiswaan	√			1
11	Toilet	√			3
12	Gudang	√			1
13	Ruang sirkulasi	√			1
14	Tempat bermain dan berolahraga	√			1
15	Kantin	√			1
16	Tempat parkir				2

8. Data Prestasi Siswa

Tabel 4.4
Data Prestasi Siswa MTs Hasanuddin tebel Gedangan Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Lomba Gerak Jalan Putra	I	Kecamatan	2007
2	Lomba Gerak Jalan Putri	I	Kecamatan	2008
3	Lomba Paduan Suara	II	Kabupaten	2007
4	Lomba Duta Anak PSG IAIN Surabaya	I	Kabupaten	2009
5	Lomba Kreasi Seni PSG IAIN Surabaya	I	Kabupaten	2009
6	Lomba Gerak Jalan Putra	II	Kecamatan	2010
7	Lomba Bola Volly Putra	II	KKM	2011
8	Lomba Tenis Meja	II	KKM	2011
9	Lomba Bulu Tangkis Putri	II	KKM	2011
10	Lomba Bulu Tangkis Putri	III	Kabupaten	2011
11	Lomba Gerak Jalan Putra	I	Kecamatan	2012
12	Lomba Lompat Jauh Putra	II	KKM	2012
13	Lomba Lompat Jauh Putri	II	KKM	2012
14	Lomba Lari Jauh Putra	I	KKM	2012
15	Lomba Lari Jauh Putri	I	KKM	2012
16	Lomba Lari Jauh Putri	II	Kabupaten	2012
17	Perwakilan PORSENI JAWA TIMUR DI KEDIRI		Provinsi	2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Gerak Jalan PUTRI	III	Kecamatan	2013
19	Lomba Musik Akustik Pekan Pelajar	III	Kabupaten	2013
20	Lomba Pencak Silat Putri Remaja	II	Se – Surabaya	2013
21	Lomba Pencak Silat Beregu Remaja Putri	II	Se – Surabaya	2013
22	Lomba Pencak Silat Kelas E Putri Pra Remaja	II	Se – Surabaya	2013
23	Lomba Pencak Silat Kelas A Putri Taruna	II	Se – Surabaya	2013
24	Lomba Pencak Silat Kelas B Putra Pra Remaja	III	Se – Surabaya	2013
25	Lomba Pencak Silat Kelas D Putra Pra Remaja	III	Se – Surabaya	2013
26	Lomba Paduan Suara	I	Kecamatan	2014
27	Lompat Jauh Putri	II	KKM	2014
28	Tolak Peluru Putri	III	KKM	2014
29	Lari 400 M Putri	III	KKM	2014
30	Tenis Meja Putra	II	KKM	2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	Catur Putra	II	KKM	2014
32	Bulu Tangkis Putri	III	KKM	2014
33	Lari 5 KM Putra	II	KKM	2014
34	Tenis Meja Putra	II	Kabupaten	2015
35	Perwakilan AKSIOMA JAWA TIMUR DI MALANG		Provinsi	2015
36	Lomba Pencak Silat Tunggal Putra Remaja	I	Se - Surabaya	2015
37	Lomba Pencak Silat Beregu Wajib	I	Se - Surabaya	2015
38	Lomba Pencak Silat Tunggal Putri	I	Se - Surabaya	2015
39	Lomba Pencak Silat Kelas F Putri Pra Remaja	II	Se - Surabaya	2015
40	Lomba Pencak Silat Kelas G Putra Remaja	II	Se - Surabaya	2015
41	Lomba Pencak Silat Kelas G Putri Pra Remaja	III	Se - Surabaya	2015
42	Lomba Pencak Silat Kelas D Putri Usia Dini	III	Se - Surabaya	2015
43	Lomba Pencak Silat Kelas B Putri Pra Remaja	III	Se - Surabaya	2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	Festival Banjari Pelajar	III	Se Jawa Timur	2015
45	Lomba MTQ At-Tartil	II	Kabupaten	2015
46	Festival Pencak Silat Se Surabaya	II	Se-Surabaya	2015
47	Gerak Jalan Putra	III	Kecamatan	2015
48	Gerak Jalan Putri	III	Kecamatan	2015
49	Kejuaraan Pencak Silat Kelas B Pra Remaja Putri	II	Se- Jawa Bali	2015
50	Kejuaraan Pencak Silat Jurus Paket Pra Remaja Putri	II	Se- Jawa Bali	2015
51	Kejuaraan Pencak Silat Kelas A Pra Remaja Putri	II	Se- Jawa Bali	2015
52	Festival Banjari Pelajar SMAN 1 Waru Sidoarjo	III	Se-Sidoarjo	2015
53	Festival Banjari Pelajar MAN Sidoarjo	II	Se-Kertasusila	2015
54	Festival Banjari Pelajar YSK Cangkir Sidoarjo	II	Se-Sidoarjo	2015
55	Festival Banjari Pelajar di Makam Syekh	H-I	Se-Jawa	2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Maulana Ishaq Lamongan		Timur	
56	Festival Banjari Pelajar Masjid Al Istiqomah Wonocolo Surabaya	H-III	Se-Kertasusila	2015
57	Festival Banjari Pelajar PP Al-Hidayah	III	Se-Jawa Timur	2015
58	Festival Banjari Pelajar SMP Progresif Bumi Sholawat	H-II	Se-Kertasusila	2015
59	Festival Banjari Pelajar SMA Antartika Sidoarjo	II	Se-Sidoarjo	2015
60	Banjari Pelajar MTs Tarbiyatul Wathon Gresik	III	Se-Jawa Timur	2016
61	Festival Banjari Pelajar STKIP PGRI Pasuruan	H-II	Se-Jawa Timur	2016
62	Festival Banjari Pelajar SMAN 1 Waru Sidoarjo	I	Se-Kertasusila	2016
62	Festival Banjari Pelajar MA As Saadah Gresik	I	Se-Jawa Timur	2016
63	Seleksi Festival Ramadhan Jawa Pos Kategori Hadrah Al Banjari Zona Malang	I	Se-Jawa Timur	2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

64	Kejurda Pagar Nusa BTC VI UIN Maliki Malang – Kategori Tanding Kelas A Putri	II	Se-Jawa & Bali	2016
65	Kejurda Pagar Nusa BTC VI UIN Maliki Malang – Kategori Seni Jurus Wajib Pagar Nusa SMA	I	Se-Jawa & Bali	2016
66	Kejurda Pagar Nusa BTC VI UIN Maliki Malang – Kategori Seni Jurus Wajib Pagar Nusa SMP	I	Se-Jawa & Bali	2016
67	PORKAB SIDOARJO Kategori Olahraga Pencak Silat – Beregu Wajib Putri	III	Se-Sidoarjo	2016
68	Pagar Nusa UNUSIDA CUP I – Ganda Putri	I	Se-Jawa Timur	2016
69	Pagar Nusa UNUSIDA CUP I –Tunggal Putri	I	Se-Jawa Timur	2016
70	Finalis Festival Ramadhan Jawa Pos Kategori Hadrah		Se-Jawa Timur	2016
71	Santri Got Talent Peringatan Hari Santri Nasional Kategori Al Banjari	II	Se-Jawa Timur	2016
72	Best Jingle Festival 1000 Rebana Se-Jatim PP.Amanatul Ummah Surabaya		Se-Jawa Timur	2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

73	Banjari U-18 MA Tanwirul Qulub Lamongan	III	Se-Jawa Timur	2017
74	Banjari U-18 PP Roudlotul Darajat Lamongan	III	Se-Jawa Timur	2017
75	Festival Pencak Seni Pagar Nusa MI Darussalam Surabaya – Kategori Berkelompok	II	Se-Surabaya & Sekitarnya	2017
76	Festival Pencak Seni Pagar Nusa MI Darussalam Surabaya – Kategori Beregu Bebas	II	Se-Surabaya & Sekitarnya	2017
77	Festival Pencak Seni Pagar Nusa MI Darussalam Surabaya – Kategori Ganda Putri	III	Se-Surabaya & Sekitarnya	2017

B. Penyajian dan analisis data

Penyajian data dalam penelitian ini berusaha menguak dan menjelaskan upaya guru-guru PAI di MTs Hasanuddin Gedangan Sidoarjo untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa yang tersirat dari proses pembelajaran yang mereka peroleh. Jadi, penulis memaparkan proses pembelajaran tiap guru mata pelajaran PAI di MTs Hasanuddin dan langsung menganalisa upaya peningkatan keterampilan metakognitif apa yang mereka gunakan didalam proses pengajaran yang mereka lakukan. Karena materi PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari beberapa subbab mata pelajaran yakni Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist SKI, dan Bahasa Arab maka penyajian data akan diklasifikasikan menjadi beberapa pembagian menurut guru mata pelajaran yang ada. Berikut penyajian dan analisis data upaya setiap guru mata pelajaran yang ada:

1. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A. Hamid Fahmi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih, peneliti memperoleh hasil mengenai upaya beliau dalam meningkatkan keterampilan metakognitif melalui proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa materi Fiqih didominasi oleh materi praktis sehingga beliau menekankan pentingnya praktek yang intensif namun dengan tidak mengesampingkan nilai materi yang ada[1]. Apalagi ada beberapa hal pokok dalam pembelajaran yang harus dipahami para siswa, yakni fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Sehingga runtutan proses dalam mengajar harus diberi perhatian yang ekstra. Beliau juga menjelaskan secara detail runtutan proses mengajar yang beliau lakukan. Proses itu mencakup:

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah mengucapkan salam, Bapak Fahmi memeriksa kesiapan siswa kemudian melakukan apersepsi di awal pelajaran. Beliau menjelaskan beberapa fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang saat itu diajarkan. Beliau juga

[45]Wawanca dengan Bapak A. Hamid Fahmi, S.Pd.I, guru Fiqih pada 19 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan kepada siswa hal-hal yang sudah mereka ketahui dan yang belum mereka ketahui terkait materi. Setelah itu beliau juga memberikan tujuan pembelajaran dan banyak motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada. Tak lupa juga beliau menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Bapak Fahmi menjelaskan materi yang sedang dipelajari secara teoritis. Seperti yang sudah beliau paparkan diawal bahwa dalam pelajaran fiqih terdapat banyak sekali ilmu praktis yang harus diajarkan namun teori yang mendasarinya seperti istilah dan dalil tidak boleh begitu saja dilewatkan, justru siswa mendapat pemahaman fakta, konsep dan prinsip melalui proses ini. Penjelasan teorititis ini bisa berlangsung selama satu hingga dua kali pertemuan. Metode penyampian materi dilakukan dengan metode ceramah.

. Setelah melalui proses penjelasan secara teoritis, siswa diarahkan untuk menerapkan pemahamannya dalam bentuk praktik nyata. Misalnya dalam materi wudhu, sholat, mengurus jenazah dll. Praktik dalam beberapa materi seperti wudhu dan mengurus jenazah dilakukan siswa secara bergantian. Saat pertemuan untuk praktik berlangsung, Bapak Fahmi memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa. Siswa yang menunggu giliran diminta untuk mengamati temannya yang sedang melakukann praktik. Mereka juga diminta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi dan mencocokkan praktik teman mereka dari buku. Sehingga sangat mungkin ada koreksi langsung yang datang dari para siswa meskipun di akhir praktik, Bapak Fahmi juga memberikan koreksi komperehensif terhadap siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup oleh Bapak Fahmi dengan memberikan penguatan materi dan kesimpulan untuk materi yang saat itu dikerjakan. Beliau menjelaskan bahwa tetap harus ada pengulangan dan penguatan materi di akhir pelajaran agar siswa tetap bisa mengingat dengan baik segala hal yang diajarkan pada hari itu. Terkadang beliau juga memberikan tugas secara individu dan berkelompok. Hasil dari pekerjaan rumah itu akan dijadikan bahan apersepsi di materi berikutnya dan untuk menganalisa kemajuan pemahaman siswa.

Berdasarkan data proses pembelajaran diatas, penulis menganalisa mengenai beberapa hal tentang proses pembelajaran dan upaya peningkatan keterampilan metakognitif. Berikut uraiannya:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Fahmi sudah runtut sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2013. Kegiatan pendahuluan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 terdiri dari lima aspek kegiatan, yakni mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Bapak Fahmi sudah memenuhi lima aspek dalam tahap kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan inti ada tiga aspek yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Fahmi, hanya ada satu aspek saja yang terpenuhi dengan maksimal yakni sikap. Aspek penegetahuan masih belum tercapai maksimal karena hanya sebatas proses mengetahui, memahami dan menerapkan saja, belum sampai pada tahap menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Sedangkan aspek keterampilan belum terpenuhi secara maksimal karena pendekatan pengajaran beliau adalah berpusat pada guru belum pada siswa. Siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru. Meskipun keterampilan didapat dari praktik oleh siswa namun hanya sebatas peragaan dari apa yang sudah mereka dapat seperti shalat dan berwudhu. Bukan keterampilan dalam menggali informasi dan pengetahuan secara independen mengenai materi yang sedang dibahas.

Sedangkan pada kegiatan penutup, Bapak Fahmi sudah memenuhi empat aspek yang harus dilakukan saat akan mengakhiri pembelajaran yakni melakukan refleksi dengan menggali manfaat pembelajaran yang diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Fahmi sudah cukup baik dan sesuai dengan tahapan pelaksanaan Kurikulum 2013. Namun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi secara maksimal yakni pemenuhan apek pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan inti.

b. Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognitif

Dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Bapak Fahmi bisa dianalisa beberapa upaya yang dilakukan untuk meninngkatkan keterampilan metakognitif. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengarahkan siswa untuk mengawasi kemajuan belajarnya. Pemberian bimbingan dan pengawasan selama proses praktik termasuk langkah awal mengantarkan siswa untuk terbiasa merasa diawasi. Pelaksanaan praktik secara bergantian dan evaluasi teman sebaya menjadi awal pengembangan keterampilan untuk monitoring diri. Mereka secara tidak langsung mengintrospeksi praktik belajar mereka sendiri saat mengevaluasi praktik teman-temannya.
2) Mengarahkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan belajarnya. Ini bisa dilihat pada tahap akhir pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan tindak lanjut atas pembelajaran yang dilakukan berupa tugas individu dan kelompok. Selain itu penguatan materi oleh guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjadi dasar intrispeksi bagi siswa untuk memeriksa kemajuan belajar mereka.

3) Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas yang yang diberikan. Pemberian umpan balik, penguatan materi dan tindak lanjut berupa tugas yang dilakukan Bapak Fahmi merupakan langkah awal untuk mengarahkan siswa mengidentifikasi tugas yang diberikan. Mengenai sejauh mana mereka memahami pengetahuan yang diberikan, bagaimana akhirnya pengetahuan itu mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas, menganalisa tingkat kesulitan tugas dan langkah-langkah penyelesaian dari tugas itu.
4) Mengarahkan siswa untuk memprediksi hasil yang diperoleh. Siswa diarahkan oleh Bapak Fahmi untuk mencari tahu dan memahami apa yang diketahui dan yang sudah diketahui siswa di awal pelajaran. Melalui keterampilan ini siswa mampu membuat gambaran kemungkinan yang akan terjadi atas gabungan informasi yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh.

Dari beberapa upaya peningkatan keterampilan metakognitif diatas, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa Bapak Fahmi selaku guru mata pelajaran Fiqih sudah melakukan semua aspek upaya untuk mengembangan metakognitif siswa dari empat upaya yang ada.. Jadi presentase upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang dilakukan oleh Bapak Fahmi adalah 100%. Hasil persentase ini didapatkan dari perhitungan persentase kualitatif dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Presentase (%) = $\frac{n}{N}$ x 100%

Keterangan: P : Presentase pelaksanaan setiap indikator

n : Jumlah skor perolehan untuk setiap indikator

N : Jumlah skor total

Sehingga perhitungan presentase upaya peningkatan keterampilan metakgonitif Bapak Fahmi adalah :

Presentase (%) : $\frac{4}{4}$ x 100% : 100%

Kesimpulan yang bisa ditarik dari presentase ini adalah upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang dilakukan Bapak Fahmi sudah sangat baik.

2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shon Haji selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, peneliti memperoleh hasil mengenai strategi beliau dalam meningkatkan keterampilan metakognitif melalui proses pembelajaran.

Bapak Shon Haji menuturkan, bahwa pelajaran Aqidah Akhlaq banyak mengandung nilai-nilai moral kehidupan daripada praktik seperti materi Fiqih[2]. Beliau menekankan pentingnya memberikan penguatan moral melalui penjelasan yang mengandung pengertian dan istilah, dalil, fakta dan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang

[46] Wawancara dengan Bapak Shon Haji, guru Aqidah Akhlak, tanggal 19 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti lakukan bersama beliau, penliti membagi runtutan proses mengajar Bapak Shon Haji sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Melakukan apersepsi di awal pelajaran. Sama halnya seperti Bapak Fahmi yang memulai dengan apersepsi, Bapak Shon Haji juga memberikan pengantar materi dengan melakukan apersepsi serupa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sebelum mereka mempelajarinya secara lebih dalam di sekolah. Selanjutnya, beliau memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Beliau sangat menganggap penting proses ini. Karena motivasi yang bagus dapat menumbuhkan seara tinggi minat siswa untuk mepelajari materi Aqidah Akhlaq dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menjelaskan bahwa latar belakang siswa yang beragam dan didominasi oleh keluarga yang kurang harmonis dan kurang secara perekonomian menjadikan siswa perlu memiki dorongan dan motivasi yang besar untuk bangkit dan tetap antusias untuk belajar.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Bapak Shon Haji menjelaskan materi secara komperehensif kepada siswa. Pada tahap ini, Bapak Shon Haji menggunakan metode ceramah kepada siswa dari awal pelajaran hingga akhir penjelasan. Melalui ceramah, beliau menjelaskan makna istilah dalam materi secara jelas dan mendalam. Beliau juga banyak menyisipkan kisah-kisah teladan dan pesan-pesan moral yang terkandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya. Namun tak jarang pula, di sela-sela penjelasan beliau, beliau juga memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada murid mengenai materi yang sedang dijelaskan.

Pada tahap ini pula, Bapak Shon Haji memberikan kebebasan kepada murid untuk menggunakan metode apapun untuk menangkap dan memahami penjelasan beliau, seperti mencatat, mencocokkan penjelasan beliau dengan LKS, menggaris bawahi penjelasan yang ada di buku maupun mendengarkan saja bagi murid yang memiliki kecerdasan audio. Beliau sadar bahwa siswa-siswa dikelasnya memiliki cara beragam untuk memahami materi, oleh karena itu beliau hanya mengarahkan dan memberi contoh metode apa yang bisa mereka gunakan untuk memahami materi, selebihnya murid itu sendiri yang menentukan.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini Bapak Shon Haji mengarahkan siswa untuk mangambil kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Shon Haji, beliau menjelaskan bahwa dalam tahap ini peran siswa dibutuhkan dalam merangkai kesimpulan untuk mengukur pemahaman yang sudah mereka dapatkan setelah semua penjelasan diberikan dan mengambil nilai-nilai manfaat yang terkandung dalam materi hari itu. Siswa secara aktif memberikan respon atas semua yang sudah mereka dapat pada hari itu, sebelum akhirnya Bapak Shon Haji memberikan penguatan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Bapak Shon Haji juga memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka mengenai materi.

Berdasarkan data proses pembelajaran diatas, penulis menganalisa mengenai beberapa hal tentang proses pembelajaran dan upaya peningkatan keterampilan metakognitif. Berikut uraiannya:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Shon Haji sudah runtut sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2013. Kegiatan pendahuluan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 terdiri dari lima aspek kegiatan, yakni mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, Bapak Shon Haji belum melakukan dua aspek dalam kegiatan pendahuluan yakni mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dan menjelaskan luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Bapak Shon Haji hanya memenuhi tiga aspek saja dari kegiatan pendahuluan yakni memberikan motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Sedangkan pada kegiatan inti, ada tiga aspek yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran yakni aspek sikap, pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Shon Haji, hanya ada satu aspek saja yang terpenuhi dengan maksimal yakni sikap. Aspek pengetahuan masih belum tercapai maksimal karena hanya sebatas proses mengetahui, memahami dan menerapkan saja, belum sampai pada tahap menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Sedangkan aspek keterampilan belum terpenuhi secara maksimal karena pendekatan pengajaran beliau adalah berpusat pada guru belum pada siswa. Siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru. Aspek keterampilan juga belum sepenuhnya terpenuhi karna proses mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran oleh Bapak Shon Haji.

Pada kegiatan penutup ada empat aspek yang harus dilakukan saat akan mengakhiri pembelajaran yakni melakukan refleksi dengan menggali manfaat pembelajaran yang diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pada proses pengajarannya, Bapak Shon Haji sudah melakukan semua aspek pada kegiatan penutup.

Bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Shon Haji sudah cukup baik dan sesuai dengan tahapan pelaksanaan Kurikulum 2013. Namun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi secara maksimal yakni pada dua kegiatan yakni kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendahuluan dan inti. Pada kegiatan pendahuluan, Bapak Shon tidak melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan peserta didik dan penjelasan mengenai luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pada kegiatan inti, Bapak Shon Haji belum melakukan pemenuhan pada apek pengetahuan dan keterampilan.

b. Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognitif

Dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Bapak Shon Haji bisa dianalisa beberapa upaya yang dilakukan untuk meninngkatkan keterampilan metakognitif. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengarahkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan belajarnya. Hal Ini bisa dilihat pada tahap akhir pembelajaran, Bapak Shon Haji mengarahkan siswa untuk melakukan tindak lanjut atas pembelajaran yang dilakukan berupa tugas individu dan kelompok. Selain itu penguatan materi oleh Bapak Shon Haji juga menjadi dasar introspeksi bagi siswa untuk memeriksa kemajuan belajar mereka.

2) Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas yang yang diberikan. Senada dengan yang dilakukan Bapak Fahmi, pemberian umpan balik, penguatan materi dan tindak lanjut berupa tugas yang dilakukan Bapak Shon Haji merupakan langkah awal untuk mengarahkan siswa mengidentifikasi tugas yang diberikan. Mengenai sejauh mana mereka memahami pengetahuan yang diberikan, bagaimana akhirnya pengetahuan itu mereka gunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tugas, menganalisa tingkat kesulitan tugas dan langkah-langkah penyelesaian dari tugas itu.

3) Mengarahkan siswa untuk memprediksi hasil yang diperoleh. Siswa diarahkan oleh Bapak Shon Haji untuk memahami apa yang diketahui dan yang sudah diketahui siswa di awal pelajaran sebagai bentuk kegiatan apersepsi. Sehingga siswa mampu membuat gambaran kemungkinan yang akan terjadi atas gabungan informasi yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh.

Dari beberapa upaya peningkatan keterampilan metakognitif diatas, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa Bapak Shon Haji selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq melakukan tiga aspek upaya untuk mengembangan metakognitif siswa dari empat upaya yang ada. Sedangkan upaya mengarahkan siswa untuk mengarahkan siswa untuk mengawasi kemajuan belajar masih belum dilakukan. Jadi presentase upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang dilakukan oleh Bapak Shon Haji adalah 75%. Hasil persentase ini didapatkan dari perhitungan persentase kualitatif dengan rumus: Presentase (%) : $\frac{3}{4}$ x 100% : 75%. Sehingga bisa dikatakan bahwa upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang dilakukan Bapak Shon Haji sudah baik.

3. Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Jazilatuz Ziyad selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist, peneliti memperoleh hasil mengenai strategi beliau dalam meningkatkan keterampilan metakognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses pembelajaran. Ibu Jazila menjelaskan bahwa dalam materi Qur'an Hadist yang ditekankan adalah keterampilan siswa dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an dan hadist dengan benar, menghafalnya serta memahami makna yang terkandung didalamnya[3]. Selain itu siswa juga harus bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengulangan, praktik yang maksimal dan penguatan nilai mampu berperan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Beliau juga menjelaskan runtutan proses pembelajaran yang beliau lakukan saat mengajar di kelas. Berikut tahapan beliau dalam mengajar:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini Ibu Jazila memulai pembelajaran dengan memeriksa kesiapan siswa dan memberikan motivasi kepada mereka. Pada tahap ini Ibu Jazila banyak memberikan motivasi mendalam kepada siswa mengingat Qur'an dan Hadist merupakan materi tentang pedoman hidup umat muslim yang harus dipahami secara benar oleh seluruh murid. Beliau juga menanyakan murid tentang apa yang sudah mereka ketahui dan yang belum mereka ketahui mengenai materi yang akan dibahas. Tak lupa beliau juga menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi hari itu.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, Ibu Jazila menjelaskan materi dengan lengkap dan urut sesuai dengan apa yang tertera dalam LKS. Tahapan ini

[47] Wawancara dengan Ibu Dra. Jazilatuz Ziyad, guru Qur'an Hadist, tanggal 20 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kesempatan bagi Ibu Jazila untuk mengeksplorasi materi secara mendalam kepada siswanya. Beliau menjelaskan dalil-dalil yang sedang mereka pelajari hari itu.Tak jarang pula Ibu Jazila membuat pembelajaran berbasis kelompok dimana siswa diberi tugas untuk menganalisa ayat-ayat dan hadist-hadist yang ada untuk dicari kandungannya dan tajwidnya. Tiap anggota kelompok diarahkan untuk saling memberikan evaluasi teman sejawat atas kinerja yang mereka lakukan. Selain itu mereka juga akan belajar untuk mencerna pendapat antara satu dengan yang lain dan mampu bertukar opini bersama teman mereka. Peran Ibu Jazila disini memberikan pengawasan dan bimbingan agar siswa bisa senantiasa memahami kemajuan pengerjaan tugas yang mereka kerjakan. Setelah itu Ibu Jazila menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil yang mereka susun bersama kelompok mereka. Pada tahapan ini, Ibu Jazila mengarahkan tiap kelompok untuk berani mempresentasikan hasil kerja mereka, sementara kelompok yang menunggu giliran diarahkan untuk memperhatikian secara seksama hasil presentasi kelompok lain dan memberikan tanggapan.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, Bu Jazila mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka pahami dari materi yang sedang dibahas. Ibu Jazila memberikan pertanyaan langsung kepada tiap siswa secara acak dan bergantian tentang kesimpulan apa yang mereka dapat dari pelajaran yang sedang mereka bahas. Dari tahapan ini bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat bagaimana kadar pemahaman siswa mengenai materi. Setelah itu Ibu Jazila juga memberikan penguatan materi dan tugas yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan data proses pembelajaran diatas, penulis menganalisa mengenai beberapa hal tentang proses pembelajaran dan upaya peningkatan keterampilan metakognitif. Berikut uraiannya:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Jazila sudah runtut sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2013. Kegiatan pendahuluan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 terdiri dari lima aspek kegiatan, yakni mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, Ibu Jazila belum melakukan satu aspek dalam kegiatan pendahuluan yakni menjelaskan luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Ibu Jazila hanya memenuhi empat aspek saja dari kegiatan pendahuluan yakni memeriksa kesiapan siswa, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Sedangkan pada kegiatan inti, ada tiga aspek yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran yakni aspek sikap, pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Jazila seluruh aspek sudah terpenuhi dengan baik karena pembelajarran yang diberikan berbasis kelompok atau berbasis kooperatif. Metode ini mengaktivasi ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan secara menyeluruh.

Pada kegiatan penutup ada empat aspek yang harus dilakukan saat akan mengakhiri pembelajaran yakni melakukan refleksi dengan menggali manfaat pembelajaran yang diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pada proses pengajarannya, Ibu Jazila sudah melakukan semua aspek pada kegiatan penutup.

Bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Jazila sudah sangat baik dan sesuai dengan tahapan pelaksanaan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran Ibu Jazila lebih komperehnsif dari dua guru sebelumnya. Hanya saja ada dua aspek yang belum terpenuhi di kegiatan pendahuluan, yakni pemeriksaan kesiapan peserta didik dan apersepsi penogetahuan siswa.

b. Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognitif

Dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Ibu Jazila bisa dianalisa beberapa upaya yang dilakukan untuk meninngkatkan keterampilan metakognitif. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengarahkan siswa untuk mengawasi kemajuan belajarnya. Pembelajaran berbasis kooperatif efektif dalam mengarahkan kemajuan belajarnya. Mereka bisa saling memberi pendapat dan mengingatkan satu sama lain untuk mengkonfirmasi penyelesaian tugas yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.
2) Mengarahkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan belajarnya. Ini bisa dilihat pada tahap akhir pembelajaran siswa diarahkan oleh Ibu Jazila untuk melakukan tindak lanjut atas pembelajaran yang dilakukan berupa tugas individu dan kelompok. Selain itu penguatan materi oleh Ibu Jazila juga menjadi dasar introspeksi dan evaluasi diri bagi siswa untuk memeriksa kemajuan belajar mereka.
3) Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas yang yang diberikan. Pembelajaran dan pengerjaan tugas secara berkelompok merupakan langkah awal untuk mengarahkan siswa mengidentifikasi tugas yang diberikan. Mengenai sejauh mana mereka memahami pengetahuan yang diberikan, bagaimana akhirnya pengetahuan itu mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas, menganalisa tingkat kesulitan tugas dan langkah-langkah penyelesaian dari tugas itu. Semuanya akan cepat teranalisa apabila dikerjakan secara kooperatif dan berkelompok.
4) Mengarahkan siswa untuk memprediksi hasil yang diperoleh. Siswa diarahkan oleh Ibu Jazila untuk menggali apa yang diketahui dan yang sudah diketahui siswa di awal pelajaran. Melalui keterampilan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mampu membuat gambaran kemungkinan yang akan terjadi atas gabungan informasi yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh.

Dari beberapa upaya peningkatan keterampilan metakognitif diatas, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa Ibu Jazila selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist sudah melakukan semua aspek upaya untuk mengembangan metakognitif siswa dari empat upaya yang ada.. Jadi presentase upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang dilakukan oleh Ibu Jazila adalah 100%. Hasil persentase ini didapatkan dari perhitungan persentase kualitatif dengan rumus:

Presentase (%) : $\frac{4}{4}$ x 100% : 100%

Jadi, bisa disimpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan metakognitif siswa oleh Ibu Jazila sudah sangat baik.

4. Guru Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Saidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI, peneliti memperoleh hasil mengenai strategi beliau dalam meningkatkan keterampilan metakognitif melalui proses pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran SKI menekankan pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah sejarah keislaman yang terjadi di zaman nabi hingga ranah nusantara[4]. Namun, siswa tetap dituntut untuk memahami jalan cerita dan tokoh-tokoh teladan yang bisa dijadikan contoh untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari segi

[48] Wawancara dengan Ibu Eva Saidah, S.Pd.I, guru SKI, guru SKI, tanggal 21 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak maupun intelektualitas. Dari segi peningkatan keterampilan metakognitif, Ibu Eva mengggunakan strategi penyadaran pemahaman siswa sebelum kelas dan sesudah kelas berlangsung. Beliau juga memaparkan tahapan proses dalam pembelajarannnya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini Ibu Eva melakukan apersepsi di awal pelajaran. Siswa diminta mengukur pemahaman mereka sebelum pelajaran berlangsung dengan menanyakan tentang hal-hal yang mereka sudah ketahui dan belum mereka ketahui mengenai materi. Hasil pemaparan siswa akan dijadikan perbandingan pemahaman mereka setelah mengikuti pelajaran.

Ibu Eva juga memberikan motivasi pembelajaran kepada siswa. Menurut Ibu Eva tahapan ini sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Apalagi mayoritas siswa kurang memiliki minat untuk belajar tentang sejarah. Maka memberikan mereka penjelasan mengenai keuntungan-keuntungan positif yang didapatkan karena belajar sejarah akan cukup membantu untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar sejarah dikalangan siswa. Tak lupa juga Ibu Eva menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini Ibu Eva memberikan penjelasan materi kepada siswa mengenai materi yang sedang diajarkan. Ibu Eva menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa siswa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Beliau mengarahkan siswa untuk membuka LKS dan menceritakan kisah-kisah teladan yang ada didalamnya. Seringkali Ibu Eva melontarkan pertanyaan kepada murid-muridnya tentang materi yang ada. Sehingga murid tetap fokus dalam kelas.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, Ibu Eva mengarahkan siswa untuk mendiskusikan nnilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah-kisah teladan. Disini Ibu Eva mengalihkan perannya pada siswa untuk menyusun dan mencari nilai nilai moral yang terkandung didalam cerita secara berkelompok. Di akhir kelas beliau mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan kepada siswa berdasarkan hasil diskusi yang ada serta memberi penguatan materi kepada siswa.

Berdasarkan data proses pembelajaran diatas, penulis menganalisa mengenai beberapa hal tentang proses pembelajaran dan upaya peningkatan keterampilan metakognitif. Berikut uraiannya:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Eva sudah runtut sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2013. Kegiatan pendahuluan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 terdiri dari lima aspek kegiatan, yakni mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan luas cakupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, Ibu Eva belum melakukan dua aspek dalam kegiatan pendahuluan yakni mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dan menjelaskan luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Ibu Eva hanya memenuhi tiga aspek saja dari kegiatan pendahuluan yakni memberikan motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Sedangkan pada kegiatan inti, ada tiga aspek yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Eva, hanya ada satu aspek saja yang terpenuhi dengan maksimal yakni sikap. Aspek pengetahuan masih belum tercapai maksimal karena hanya sebatas proses mengetahui, memahami saja, belum sampai pada tahap menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Sedangkan aspek keterampilan belum terpenuhi secara maksimal karena pendekatan pengajaran beliau adalah berpusat pada guru belum pada siswa. Selain itu mmetode yang dominan digunakan adalah metode ceramah. Siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru. Aspek keterampilan juga belum sepenuhnya terpenuhi karena proses mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran oleh Ibu Eva.

Pada kegiatan penutup ada empat aspek yang harus dilakukan saat akan mengakhiri pembelajaran yakni melakukan refleksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggali manfaat pembelajaran yang diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pada proses pengajarannya, Ibu Eva sudah melakukan semua aspek pada kegiatan penutup.

Bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Eva sudah cukup baik dan sesuai dengan tahapan pelaksanaan Kurikulum 2013. Namun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi secara maksimal yakni pada dua kegiatan yakni kegiatan pendahuluan dan inti. Pada kegiatan pendahuluan, Ibu Eva tidak melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan peserta didik dan penjelasan mengenai luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pada kegiatan inti, Ibu Eva belum melakukan pemenuhan pada apek pengetahuan dan keterampilan.

b. Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognitif

Dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Ibu Eva bisa dianalisa beberapa upaya yang dilakukan untuk meninngkatkan keterampilan metakognitif. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengarahkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan belajarnya. Hal Ini bisa dilihat pada tahap akhir pembelajaran, Ibu Eva mengarahkan siswa untuk melakukan tindak lanjut atas pembelajaran yang dilakukan berupa tugas individu dan kelompok. Selain itu penguatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi oleh Ibu Eva juga berperan untuk evaluasi kemajuan belajarnya mereka.

2) Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas yang yang diberikan. Penguatan materi dan tindak lanjut berupa tugas yang dilakukan Ibu Eva merupakan langkah awal untuk mengarahkan siswa mengidentifikasi tugas yang diberikan. Mengenai sejauh mana mereka memahami pengetahuan yang diberikan, bagaimana akhirnya pengetahuan itu mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas, menganalisa tingkat kesulitan tugas dan langkah-langkah penyelesaian dari tugas itu.
3) Mengarahkan siswa untuk memprediksi hasil yang diperoleh. Siswa diarahkan oleh Ibu Jazila untuk menggali apa yang diketahui dan yang sudah diketahui siswa di awal pelajaran. Melalui keterampilan ini siswa mampu membuat gambaran kemungkinan yang akan terjadi atas gabungan informasi yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh.

Dari beberapa upaya peningkatan keterampilan metakognitif diatas, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa Ibu Eva selaku guru mata pelajaran SKI melakukan tiga aspek upaya untuk mengembangan metakognitif siswa dari empat upaya yang ada. Sedangkan upaya mengarahkan siswa untuk mengarahkan siswa untuk mengawasi kemajuan belajar masih belum dilakukan. Jadi presentase upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang dilakukan oleh Ibu Eva

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 75%. Hasil persentase ini didapatkan dari perhitungan persentase kualitatif dengan rumus : $\frac{3}{4}$ x 100% : 75%

Jadi bisa disimpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang dilakukan oleh Ibu Eva sudah baik.

5. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aunoer Rahmah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, peneliti memperoleh hasil mengenai upaya beliau dalam meningkatkan keterampilan metakognitif melalui proses pembelajaran[5]. Beliau juga menyatakan proses pengajaran yang dilakukan oleh beliau:

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah mengucapkan salam, Ibu Aunoer memeriksa kesiapan siswa kemudian melakukan apersepsi di awal pelajaran dengan menjelaskan beberapa fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang saat itu diajarkan. Ibu Aunoer juga mengarahkan siswa untuk memahami hal-hal yang sudah mereka ketahui dan yang belum mereka ketahui terkait materi. Setelah itu beliau juga memaparkan tujuan pembelajaran dan banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada. Tak lupa juga beliau menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu.

d. Kegiatan Inti

[44]Wawancara dengan Ibu Aunoer Rahmah, S.Pd. guru Bahsa Arab, tanggal 21 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti, Ibu Aunoer menjelaskan materi yang sedang dipelajari kepada siswa. Metode penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan secara berkelompok untuk menjawab berbagai pertanyaan yang muncl di materi.

. Setelah melalui proses penjelasan secara teoritis, siswa diarahkan untuk menerapkan pemahamannya dalam bentuk praktik nyata. Siswa diminta untuk mempraktikan pengucapan kalimat dan percakapan bahasa arab, baik secara individual maupun berpasangan bahkan berkelompok. Ibu Aunoer disini berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengggali potensi berbahasa arab siswanya.

e. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup oleh Ibu Aunoer dengan memberikan penguatan materi dan kesimpulan untuk materi yang saat itu dikerjakan. Beliau menjelaskan bahwa tetap harus ada pengulangan dan penguatan materi di akhir pelajaran agar siswa tetap bisa mengingat dengan baik segala hal yang diajarkan pada hari itu. Apalagi bahasa arab memiliki tingkat kesulitan yang lumayan tinggi. Ibu Eva juga memberikan tugas secara individu dan berkelompok untuk dikerjakan di rumah sebagai tindak lanjut pembelajarann. Hasil dari pekerjaan rumah itu akan dijadikan bahan apersepsi di materi berikutnya dan untuk menganalisa kemajuan pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data proses pembelajaran diatas, penulis menganalisa mengenai beberapa hal tentang proses pembelajaran dan upaya peningkatan keterampilan metakognitif. Berikut uraiannya:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Aunoer sudah runtut sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2013. Kegiatan pendahuluan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 terdiri dari lima aspek kegiatan, yakni mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan luas cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Ibu Aunoer sudah memenuhi lima aspek dalam tahap kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan inti ada tiga aspek yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Aunoer, seluruh aspek sudah terpenuhi dengan baik karena pembelajaran yang diberikan berbasis kelompok atau berbasis kooperatif. Metode ini mengaktivasi ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan secara menyeluruh.

Sedangkan pada kegiatan penutup, Ibu Aunoer sudah memenuhi empat aspek yang harus dilakukan saat akan mengakhiri pembelajaran yakni melakukan refleksi dengan menggali manfaat pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Aunoer sudah cukup baik dan sesuai dengan tahapan pelaksanaan Kurikulum 2013.

b. Upaya Peningkatan Keterampilan Metakognitif

Dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh Ibu Aunoer bisa dianalisa beberapa upaya yang dilakukan untuk meninngkatkan keterampilan metakognitif. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengarahkan siswa untuk mengawasi kemajuan belajarnya. Pembelajaran berbasis kooperatif efektif yang diterapkan Bu Aunoer dalam mengarahkan kemajuan belajarnya. Mereka bisa saling memberi pendapat dan mengingatkan satu sama lain untuk mengkonfirmasi penyelesaian tugas yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.
2) Mengarahkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan belajarnya. Hal Ini bisa diperhatikan di tahap akhir pembelajaran siswa diarahkan oleh Ibu Aunoer untuk melakukan tindak lanjut atas pembelajaran yang dilakukan berupa tugas individu dan kelompok. Penguatan materi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Aunoer juga menjadi dasar introspeksi dan evaluasi diri bagi siswa untuk memeriksa kemajuan belajar mereka.

3) Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas yang yang diberikan. Pembelajaran dan pengerjaan tugas secara berkelompok merupakan langkah awal untuk mengarahkan siswa mengidentifikasi tugas yang diberikan. Mengenai sejauh mana mereka memahami pengetahuan yang diberikan, bagaimana akhirnya pengetahuan itu mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas, menganalisa tingkat kesulitan tugas dan langkah-langkah penyelesaian dari tugas itu. Semuanya akan cepat teranalisa apabila dikerjakan secara kooperatif dan berkelompok.

4) Mengarahkan siswa untuk memprediksi hasil yang diperoleh. Siswa diarahkan oleh Ibu Aunoer untuk menggali apa yang diketahui dan yang sudah diketahui siswa di awal pelajaran. Melalui keterampilan ini siswa mampu membuat gambaran kemungkinan yang akan terjadi atas gabungan informasi yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh.

Dari beberapa upaya peningkatan keterampilan metakognitif diatas, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa Ibu Aunoer selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab sudah melakukan semua aspek upaya untuk mengembangan metakognitif siswa dari empat upaya yang ada.. Jadi presentase upaya peningkatan keterampilan metakognitif yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Ibu Aunoer adalah 100%. Hasil persentase ini didapatkan dari perhitungan persentase kualitatif dengan rumus:

Presentase (%) : $\frac{4}{4}$ x 100% : 100%

Jadi, bisa disimpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan metakognitif siswa oleh Ibu Aunoer sudah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi metakognitif yang dilakukan oleh guru-guru PAI, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran oleh guru-guru PAI didalam kelas sudah cukup baik dengan banyaknya tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah tercapai walaupun ada beberapa sub tahapan kegiatan yang masih belum dilaksanakan.
2. Upaya peningkatan keterampilan metakognitif siswa yang dilakukan guru-guru PAI di Mts Hasanuddin sudah baik ditandai dengan pencapaian presentase upaya diatas rata-rata. Ada 3 guru yang mencapai presentase upaya hingga 100% dan dua guru yang mencapai presentase upaya 75%.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah bisa memberikan penguatan dan dorongan besar kepada guru-guru untuk senantiasa meningkatkan strategi keterampilan metakognitf mereka. Bik untuk diaplikasikan dalam pengajaran maupun untuk mereka sendiri. Berbagai dukungan bisa diberikan seperti mengadakan pelatihan metakognitif bagi guru-guru maupun mengarahkan guru-guru untuk senantiasa belajar memperdalam ilmu metakognitif mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Para guru-guru di MTs Hasanuddin hendaknya memiliki semangatyang tinggi untuk mengeksplorasi berbagai startegi pembelajaran dan memperbaiki pendekatan yang ada menuju pendekatan terhadap murid untuk menghindari banyak munculnya siswa yang pasif. Selain itu perlu adanya proses memaksimalkan peningkatan keterampilan metakogntiif yang sudah diterapkan untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Agus Wibowo dan Hamrin, 2012, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ahid, Nur 2010, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Anatahime, "*Keterampilan Metakognitif*", diakses dari http://biologyeducationresearch.blogspot.com/2009/12/keterampilan-metakognitif.html, pada tanggal 3 Juni 2018, pukul 10.47

Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta,

Arikunto, Suharsimi,1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Cet-3, Bandung : Remaja Rosdakarya,

Daradjat, Zakiah 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Daradjat, Zakiah, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Depag, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam,

Desmita, 2011, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", Bandung : PT Remaja Rosda Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* 2012, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Djamarah dan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta

E. Mulyasa. 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Ellis Ormrod, Jeanne 2008, *Psikologi Pendidikan:Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang,* Jakarta:Erlangga

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research ll,* Yogjakarta: Andi Offset.

Hamzah. 2007, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara,

Husamah dan Yanur Setyaningrum, 2011, "*Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*", Bandung: Prestasi Pustaka,

Ismawati, Esti, 2015, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogjakarta: Penerbit Ombak

J. Moleong. Lexy, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Jeni Wilson dan Clark David, " *Toward the Modelling of Mathematical Metacognition*" , Mathematics Education Research Journal, University of Melbourne, (Vol. 16 , No 2 , 2004), h. 26

K.Lubis, Suhrawadi, 1994, *Etika Profesi Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika

Kuntjojo, "*Metakognisi dan Keberhasilan Belajar Peserta Didik*" diakses dari ebekunt.wordpress.com/2009/04/12/metakognisi-dan-keberhasilan-belajar-peserta-didik/ pada 11 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kusaeri, 2014, *Acuan dan Tekhnik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogjakarta : Ar Ruzz Media

L Solso, Robert, 2007, *Psikologi Kognitif*, Jakarta: Erlangga

Muhajir, Noeng, 1996, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Paskin

Muhammad Satriawan, "Keterampilan metakognitif" dikases dari http://muhammadsatriawan27.blogspot.com/2013/09/metakognitif.html pada 8 Juli 2018 pukul 22.40

Mulbar, Usman, "*Metakognisi Peserta didik dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Pembelajaran Matematika*", makalah disajikan di Seminar Nasional Pendidikan Matematika di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada 24 Mei 2008

Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan*, edisi ke-1, Jakarta: Prenada Media

Nawawi, Hadari, 1991,*Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press

Nazir, M, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Nove Hasanah, "Langkah-langkah Umum Pembelajaran Kurikulum 2013", diakses dari http://novehasanah.blogspot.com/2016/02/langkah-langkah-umum-pembelajaran.html pada tanggal 8 Juli 2018 jam 20.10

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, cet. ke-2, Bandung: Refika Aditama

Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-4, Jakarta: Kalam Mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta

Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru-Apa, Mengapa dan Bagaimana?,* Bandung : YRAMA WIDYA, 2008

Suardi, Edi, 1979, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET

Sugiyono, 2006, *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Suprayogo, Imam, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* Bandung: PT Remaja Karya

Suwarno, 2002, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Syafi'i, *Pengembangan Kurikulum,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Syah, Muhibbin, 2002, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syaodih Sukmadinata, Nana 2000, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet. ke-3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

T. Safaria, 2005, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books

Taufiq. Ahmad, 2011, *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka UPT MKU UNS

Usman, Husaini, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

W Santrock, John, *Strategi Belajar,* Jakarta : Rineka Cipta, 2004

Chairani, Zahra, 2016, *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Yogjakarta: Deepublish

Zuhairini, 2009 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id